

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD SIMANGAMBAT JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
PUTRI JERNILAN SIMANJUNTAK
NIM. 2120500170**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2026

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD SIMANGAMBAT JULU KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

**Oleh
PUTRI JERNILAN SIMANJUNTAK
NIM. 2120500170**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2026

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS IV SD SIMANGAMBAT JULU
KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**PUTRI JERNILAN SIMANJUNTAK
NIM. 2120500170**

Pembimbing I

Dr. H. Akhmiril Pane, S. Ag., M.Pd.
NIP. 19751020200312 1 003

Pembimbing II

Fitri Rayani Siregar, M. Hum.
NIP. 19820731 200912 2 004

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANG SIDIMPUAN**

2026

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Putri Jernilan Simanjutak

Padangsidempuan, 04 April 2026

Lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Nur Hasanah Siregar yang berjudul, *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Ali Imran Ayat 159*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

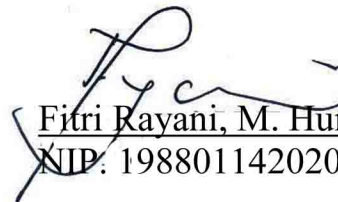
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M. Pd
NIP. 197012282005011003

PEMBIMBING II,



Fitri Rayani, M. Hum
NIP. 198801142020121005

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Jernilan Simanjuntak
NIM : 2120500170
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untukj
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV
SD Simangmabat Julu Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Mei 2026

Saya yang Menyatakan,



Putri Jernilan Simanjuntak
NIM. 2120500170

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Jernilan Simanjuntak
NIM : 2120500170
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “*Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surah Ali Imran Ayat 159.*” Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 08 April 2026

takan,



Putri Jernilan Simanjuntak
NIM. 2120500170

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Puti Jernilan Simanjuntak
NIM : 2120500170
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : X (sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Mandasip, Kec. Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidimpuan, 08 mei 2026

Saya yang Menyatakan,




Puti Jernilan Simanjuntak
NIM 2120500170



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidempuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Putri Jernilan Simanjuntak
NIM : 2120500170
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Ketua

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Sekretaris

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Anggota

Asriana Harahap, M.Pd
NIP. 19940921 202012 2 009

Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd
NIP. 19910610 202203 2 002

Misahradarsi, M.Pd
NIP. 19900726 202203 2 001

Rahmadani Tanjung, M.Pd
NIP. 19860517 200901 2 009

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang F Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Senin, 8 juni 2026
Pukul : 15.00WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/79,5
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,59
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pemberajaran *Talking Stick* Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas
IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara
NAMA : Putri Jernilan simanjuntak
NIM : 2120500170

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)



Padangsidempuan, 08 April 2026

Dekan,

Dr. Hamka, M. Hum

NIP 1984085 1200912 1005

ABSTRAK

Nama : Putri Jernilan Simanjuntak
NIM : 2120500170
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi sinonim dan antonim, menjadi salah satu permasalahan yang ditemukan di kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga siswa kurang aktif dan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 30 siswa kelas IV yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan observasi, sedangkan teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dan ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Sebelum tindakan, nilai rata-rata siswa sebesar 60,33% dengan persentase ketuntasan 43,33%. Pada akhir Siklus II pertemuan 2, nilai rata-rata meningkat menjadi 83% dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 83,33%.

Kata Kunci: Antonim, Model, Sinonim, *Talking Stick*

ABSTRACT

Name : Putri Jernilan Simanjuntak
Reg Number : 2120500170
Heading : *The Application of the Talking Stick Learning Model to Improve Student Learning Indonesian Language Subject at SD Simangambat Julu, Simangambat Sub-district, North Padang Lawas Regency*

The low learning outcomes of students in the Indonesian language subject, particularly in synonym and antonym material, became one of the problems found in Grade IV of SD Simangambat Julu, Simangambat District, North Padang Lawas Regency. This problem was caused by the use of less varied teaching methods, resulting in students being less active and less interested in participating in the learning process. Therefore, a learning model that could improve students' learning outcomes was needed, one of which was the Talking Stick learning model. This study aimed to determine whether the Talking Stick learning model could improve the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SD Simangambat Julu, Simangambat District, North Padang Lawas Regency. This study employed the Classroom Action Research (CAR) method using the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects consisted of 30 fourth-grade students, including 15 male students and 15 female students. Data collection techniques used tests and observations, while data analysis techniques were conducted quantitatively and qualitatively. The results of the study showed that the Talking Stick learning model could improve the Indonesian language learning outcomes of fourth-grade students at SD Simangambat Julu, Simangambat District, North Padang Lawas Regency. This was indicated by the improvement in students' average scores and learning mastery in each cycle. Before the implementation of the action, the students' average score was 60.33% with a learning mastery percentage of 43.33%. At the end of Cycle II meeting 2, the average score increased to 83% with a learning mastery percentage reaching 83.33%.

Keywords: *Antonim, Model, Sinonim, Talking Stick*

خلاصة

الاسم : سيمانجونتاك جرنيلان بوتري

رقم القيد : ٢١٢٠٥٠٠١٧٠

البحث عنوان : لغة مادة في الطلاب تعلم نتائج لزيادة (الناطقة العصا) التعلم نموذج تطبيق
يمانغامبات، مقاطعة جولو، سيمانغامبات الابتدائية المدرسة في الإندونيسية
شمالية لاواس بادانج محافظة

إحدى يُعدّ والمتضادات، المترادفات موضوع في سيما ولا الإندونيسية، اللغة مادة في التلاميذ تعلم نتائج انخفاض بادانغ محافظة سيمانغامبات، ناحية الابتدائية، جولو سيمانغامبات بمدرسة الرابع الصف في وُجدت التي المشكلات وقلة التلاميذ مشاركة ضعف إلى أدى مما التنوع، قليلة تعليمية أساليب استخدام إلى ذلك ويرجع. الشمالية لاواس بين ومن التلاميذ، تعلم نتائج تحسين يمكنه تعليمي نموذج إلى حاجة هناك كانت لذلك،. التعلم عملية بمتابعة اهتمامهم يسهم أن يمكن المتحدثة العصا نموذج كان إذا ما معرفة إلى الدراسة هذه وهدفت. المتحدثة العصا نموذج النماذج هذه ناحية الابتدائية، جولو سيمانغامبات بمدرسة الرابع الصف تلاميذ لدى الإندونيسية اللغة تعلم نتائج تحسين في كيميس نموذج وفق الصفي الإجرائي البحث منهج على الدراسة واعتمدت. الشمالية لاواس بادانغ محافظة سيمانغامبات، أفراد عدد وبلغ. والتأمل والملاحظة، والتنفيذ، التخطيط، مراحل على اشتملتا دورتين عبر وُقِّدَت تاغارت، وماك البيانات جمع أدوات واعتمدت. تلميذة عشرة وخمس تلميذاً عشر خمسة منهم الرابع، الصف من تلميذاً ثلاثين الدراسة نموذج أن الدراسة نتائج وأظهرت. ونوعي كمي بأسلوبين البيانات تحليل تم حين في والملاحظة، الاختبارات على جولو سيمانغامبات بمدرسة الرابع الصف تلاميذ لدى الإندونيسية اللغة تعلم نتائج تحسين في أسهم المتحدثة العصا ونسبة الدرجات متوسط ارتفاع خلال من ذلك ويتضح الشمالية، لاواس بادانغ محافظة سيمانغامبات، ناحية الابتدائية، ثم ٤٣,٣٣٪، بلغت إتقان بنسبة ٦٠,٣٣٪ الإجراء تنفيذ قبل التلاميذ درجات متوسط بلغ إذ دورة؛ كل في التعلم إتقان ٨٣,٣٣٪ إلى وصلت إتقان بنسبة ٨٣٪ إلى الثاني، اللقاء الثانية، الدورة نهاية في الدرجات متوسط ارتفع

المتضادات المرادفات، الناطقة، العصا نموذج، :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

Syukur yang tak terhingga ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dan merampungkan penulisan skripsi tepat pada waktunya. Salam serta shalawat senantiasa terlimpah kepada suri tauladan umat, Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebenaran yang diridhai. Karya tulis ilmiah ini, yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"**, diajukan guna memenuhi sejumlah tugas akademik dan melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Penulisan skripsi ini berada di bawah naungan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini bukanlah karya yang sempurna, mengingat keterbatasan ilmu dan pengalaman. Oleh karena itu, penyelesaiannya tidak mungkin terlaksana tanpa uluran tangan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Berlandaskan kerendahan hati dan rasa terima kasih yang mendalam, peneliti ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Fitri Rayani Siregar, M. Hum selaku Pembimbing II. Penulis menghaturkan penghargaan yang setinggi-tingginya atas waktu, tenaga, kesabaran, serta

ilmu pengetahuan yang telah diluankan dan dibagikan secara konsisten. Bimbingan dan arahan Bapak/Ibu yang konstruktif adalah kunci utama terselesaikannya skripsi ini.

2. Prof. Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Prof. Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, serta Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, yang telah memberikan dukungan serta fasilitas bagi mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Dr. Hamka, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, bersama Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan (AUPK), serta Dr. Muhlison, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam kelancaran kegiatan akademik di lingkungan fakultas.
4. Asriana, M.Pd., selaku Ketua Program Studi PGMI, yang telah memberikan dukungan penuh serta pelayanan akademik, sekaligus memfasilitasi

berbagai kebutuhan mahasiswa/i PGMI selama masa perkuliahan hingga proses penyusunan skripsi berlangsung.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yang dengan keikhlasan telah mentransfer ilmu pengetahuan yang sangat berharga selama proses perkuliahan.
6. Bapak/Ibu seluruh Dewan Guru SD Simangambat Julu yang telah memberikan izin dan memfasilitasi pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih secara khusus ditujukan kepada Ibu Guru Wali Kelas IV, atas kerja samanya, kesediaan meluangkan waktu, dan memberikan kesempatan penuh kepada peneliti untuk menerapkan tindakan kelas dalam rangka penyusunan skripsi ini
7. Ucapan terima kasih yang paling istimewa peneliti persembahkan kepada Kedua Orang Tua tercinta, Ayah Pendidikan Simanjuntak dan Ibu Siti Ome Siregar. Beliau adalah sumber kekuatan, inspirasi, serta motivasi yang tiada henti. Berkat doa, nasihat, kasih sayang, dan dukungan finansial maupun moral yang tak pernah putus, peneliti mampu menyelesaikan perjalanan studi ini. Karya ini merupakan wujud bakti dan tanda terima kasih yang tak ternilai.
8. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abang Aldy Rajis Kanda Simanjuntak serta adik peneliti Ahmad Amri Simanjuntak dan Hafis Simanjuntak atas dukungan, bantuan, dan perhatian yang telah diberikan dengan tulus.

9. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada sahabat saya, Robiatul Adawiyah Hasibuan, atas segala dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan.
10. Terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada orang spesial, Rojiansyah Lubis, atas perhatian, dukungan, dan kehadiran yang selalu memberi kekuatan dalam setiap proses yang dijalani
11. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga saya sampaikan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Dukungan, bantuan, doa, serta kebaikan yang telah diberikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sangat berarti dalam proses penyelesaian ini. Semoga segala kebaikan tersebut menjadi amal yang dibalas dengan keberkahan dan kebaikan yang berlipat ganda.

Semoga Allah SWT melimpahkan ganjaran atas segala pertolongan dan kebaikan yang telah tercurah. Kiranya, skripsi ini dapat menjadi amal jariyah yang membawa kebermanfaatan yang tidak terukur bagi perkembangan ilmu dan praktik Pendidikan.

Padangsidempuan, 08 Mei 2026

Peneliti



Putri Jernilan Simanjuntak

NIM. 2120500170

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonema konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	’	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fatḥah dan ya	Ai	a dani
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
اِ.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
اُ.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

a. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

7. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

8. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

10. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Batasan Istilah	10
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	15
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Landasan Teori.....	17
B. Kajian/ Penelitian Terdahulu.....	31
C. Hipotesis Tindakan.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	34
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	34
C. Latar dan Subjek Penelitian	35
D. Instrumen Pengumpulan Data	36
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	40
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	47
A. Analisis Data Prasiklus	47
B. Pelaksanaan Siklus I.....	50
C. Pelaksanaan Siklus II	62
D. Analisis Data	74
E. Pembahasan Hasil Penelitian	74
F. Keterbatasan Penelitian.....	78

BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Implikasi Hasil Penelitian	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas IV SD	5
Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Tes.....	38
Tabel 3.2 Kategori Nilai Aktivitas.....	45
Tabel 4.1 Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus Kelas IV SD.....	47
Tabel 4.2 Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan 1	54
Tabel 4.3 Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan I.....	55
Tabel 4.4 Perbandingan hasil tes awal dengan siklus I pertemuan 1.	56
Tabel 4.5 Ketuntasan Klasik Pada Tes Siklus I pertemuan 2	59
Tabel 4.6 Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus Pertemuan 2	60
Tabel 4.7 Perbandingan hasil tes awal dengan siklus I pertemuan 1 dengan hasil tes siklus I pertemuan 2	61
Tabel 4.8 Ketuntasan individual pada tes siklus II pertemuan 1	64
Tabel 4.9 Ketuntasan Klasik pada tes siklus II pertemuan 1	65
Tabel 4.10 Perbandingan hasil tes siklus I pertemuan 2 dengan siklus II pertemuan 1	66
Tabel 4.11 Ketuntasan individual pada tes siklus II pertemuan 2.	70
Tabel 4.12 Ketuntasan Klasikal pada tes siklus II pertemuan 2	71
Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan model Talking Stick Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Materi Kelas IV	25
Gambar 3.1 Desain PTK Model Kurd Lewin.....	40
Gambar 4.1 Diagram batang ketuntasan siswa pada pertemuan Pra Siklus ...	49
Gambar 4.2 Diagram batang ketuntasan siswa pada pertemuan 1 pada siklus I	55
Gambar 4.3 Diagram batang pertemuan 1 dan 2 pada siklus I	61
Gambar 4.4 Diagram batang pertemuan 1 Siklus 2	67
Gambar 4.5 Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata dengan model <i>Talking Stick</i> Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	73
Gambar 4.6 Diagram Batang Peningkatan Presentasi Nilai Klasikal dengan model <i>Talking Stick</i> Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting untuk menciptakan kehidupan bangsa yang berkualitas di era globalisasi seperti ini masyarakat Indonesia mulai sadar akan pentingnya pendidikan. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara yang dilakukan pemerintah dalam mengupayakan perbaikan dalam dunia pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan memberikan pembinaan kepada seluruh komponen pendidikan mulai dari fasilitas sekolah, guru, masyarakat, tenaga kependidikan dan yang paling utama adalah peserta didik. Peserta didik merupakan yang paling utama karena memang tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah agar pembelajaran tersebut dapat bermakna dan dapat dipahami oleh siswa. Siswa diharapkan akan memahami pembelajaran secara menyeluruh yang diberikan di dalam kelas sehingga hasil pembelajaran tersebut dapat diterapkan ke dalam kehidupan mereka sehari-hari.¹

Dalam dunia Pendidikan peserta didik yang melakukan proses belajar secara individu, tetapi ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik atau guru dan

¹ UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas (Jakarta, Biro Hukum Dan Organisasi Sekjen Depdiknas, 2003), h. 5

strategi pembelajaran, kurikulum, dan sumber belajar. Dalam interaksi kegiatan pembelajaran di kelas guru mempunyai peranan penting²

Pendidikan merupakan suatu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan itu sendiri, faktor-faktor tersebut seperti metode, strategi dan model dalam belajar tidak boleh memilih sembarangan model, metode, strategi karena yang ketiga tersebut adalah cara agar siswa lebih paham dan mengerti dalam belajar. Belajar merupakan suatu aktifitas di mana terdapat sebuah proses dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mengerti menjadi mengerti tidak bisa menjadi bisa untuk mencapai hasil yang optimal. Belajar juga merupakan integrasi antar sesama maupun lingkungannya, belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru perlu menguasai materi, agar dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan kesalahan, karena kesalahan dapat menyebabkan siswa tidak mengerti dan tidak paham..

Untuk membuat siswa memahami dan mampu memanfaatkan hasil pembelajaran tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari diperlukan upaya yang tepat dan terbaik dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Salah satu komponen penting yang sangat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran di dalam kelas adalah penggunaan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu perkembangan peserta didik dalam pemrosesan informasi

² Suham Efendi Hasibuan, Asriana Harahap, Delfianis, "Usaha Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di SD, Vol . No. 2. 2021, hlm. 278.

mengenai pembelajaran yang disampaikan. Perkembangan merupakan hasil kumulatif dari pembelajaran.

Dalam pembelajaran terjadi proses penerimaan informasi yang kemudian diolah, sehingga menghasilkan output dalam bentuk hasil belajar.³ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar adalah suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses belajar atau hasil belajar itu adalah perubahan yang terjadi di dalam diri individu. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu untuk mencapai sesuatu yang baik dan baru dari sebelumnya.⁴ Pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, proses pembelajaran Bahasa Indonesia harus lebih diperhatikan pemilihan strategi, metode, dan model pembelajaran yang akan digunakan. Proses pembelajaran yang kurang melibatkan peserta didik secara langsung dan aktif sehingga peserta didik tidak mendapat kesan yang menarik dari proses pembelajaran. Penggunaan model belajar yang kurang melibatkan peserta didik aktif turut menjadi faktor pendukung ketidakmenarikan pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung disebabkan oleh tiga faktor, yaitu:

1. Faktor internal yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa.

³ Mulana Arafat lubis,dkk. *Model Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta:Samudra Biru, 2022) hal. 12

⁴ Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfa Beta, 2009), hlm. 64.

2. Faktor eksternal yakni kondisi lingkungan sekitar siswa.
3. Faktor pendekatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru saat menyampaikan materi pembelajaran yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi Pelajaran.⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwa berbagai faktor dapat mempengaruhi belajar siswa. Faktor tersebut digolongkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa meliputi kemampuan yang dimilikinya. Faktor eksternal yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, terutama kualitas pengajaran.

Namun faktanya yang terjadi di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara proses pembelajaran dan hasil belum optimal. Hal ini dibuktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara di kelas IV SD Kecamatan simangambat kabupaten padang lawas utara pada hari jum'at April 2025 pukul 10.30 WIB. Dalam pembelajaran ini siswa belum sepenuhnya mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Hal tersebut terlihat dari hasil nilai ulangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara pada tabel nilai siswa pada berikut ini:

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2013). Hlm. 45.

Tabel 1.1 Nilai Siswa Kelas IV SD

No	Nama Siswa	Nilai	Kategori	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	75	✓	
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	88	✓	
3	Hama Yossi	68		✓
4	Alfi	80	✓	
5	Roy Rintianjay	67		✓
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	69		✓
7	Arga Pratama Rambe	65		✓
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	85	✓	
9	Taufik	60		✓
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	66		✓
11	Mhd Rahasnan Hsb	69		✓
12	Mhd Riski Aditiya	67		✓
13	Naufal	78	✓	
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	65		✓
15	Putri Annur Winsyah Lubis	79	✓	
16	Nadira Fazira Hrp	60		✓
17	Lestari Gloria	78	✓	
18	Airin Asi Zahra Lubis	80	✓	
19	Afrizan Halawa	65		✓
20	Adriana Muzzaya	60		✓
21	Nur Intan	64		✓

22	Yurni Lase	80	✓	
23	Nur Asyla	66		✓
24	Rindiyani	82	✓	
25	Lili Yanti	79	✓	
26	Puspa Suryani	78	✓	
27	Juliana Marbun	82	✓	
28	Raisa Sadika	68		✓
29	Siti Arumi Hsb	85	✓	
30	Ahmad	79	✓	

Tabel di atas dapat dilihat bahwa siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Dari 30 siswa sebanyak 30% (15 siswa) yang tuntas dan mencapai KKM dengan nilai di atas 75, sedangkan masih ada 50% (15) siswa yang belum tuntas dengan nilai di bawah KKM. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena kurangnya penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat proses pembelajaran. Selain itu, guru belum menggunakan model pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru hanya menggunakan buku yang hanya berisi materi saja. Sehingga peserta didik kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menyebabkan proses pembelajaran kurang aktif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Masnawati Daulay S.Pd selaku guru kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawass Utara pada hari Jum'at 11 April 2025 Pukul 10.30 WIB tanggal menyatakan bahwa siswa masih menganggap pembelajaran bahasa

Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan, padahal dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan semangat siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tersebut salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran *Talking stick*.⁶

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah pelajar mempelajari materi Pelajaran.⁷ Pemilihan metode pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam metode pembelajaran *Talking Stick* siswa dituntut untuk mendengarkan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, kemudian membaca dan mempelajari kembali materi yang ada dalam buku paketnya, kemudian siswa menutup bukunya dan siap menjawab pertanyaan dari guru melalui metode pembelajaran *Talking Stick*, dengan menggunakan tongkat (*Stick*) yang digulir seluruh siswa sambil bernyanyi bersama, siswa yang mendapat tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan dari guru. Jadi metode pembelajaran *Talking Stick* cocok digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena dalam ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup kemampuan berkomunikasi yang baik dan benar baik lisan maupun tulis.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran dan kelas.

⁶ Masnawati Daulay. Guru Wali Kelas IV. 11 April 2025. Pukul 10.30 WIB

⁷ Mulana Arafat Lubis,dkk. *Model Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta : Samudra Biru, 2022) hal. 60

Misalnya, penelitian di SDN 3 Surakarta menunjukkan bahwa penerapan model *Talking Stick* meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan dibandingkan sebelum model diterapkan, serta membuat siswa lebih aktif dan bersemangat dalam belajar.⁸ Penelitian lain menunjukkan peningkatan hasil belajar IPS menggunakan *Talking Stick*, di mana siswa mengalami peningkatan ketuntasan pada siklus II dibandingkan siklus I, sehingga model ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar.⁹ Penelitian di MIS Mustaqim menunjukkan bahwa penerapan *Talking Stick* tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga keaktifan, motivasi, dan keterampilan komunikasi siswa.¹⁰

Meskipun berbagai penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas model pembelajaran *Talking Stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terdapat perbedaan dari segi jenis penelitian yang digunakan. Penelitian Kirana Mangimbulude dkk. (2023) di SD Negeri Sarongsong dan Nurul Hikmah serta Nurrotul A'yuni (2025) di MIS Mustaqim menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran melalui beberapa siklus tindakan. Sementara itu, penelitian Wasiti (2020) lebih menekankan pada pengujian efektivitas model *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁸ Nurul Hikmah dan Nurrotul A'yuni, "Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Talking Stick* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mustaqim", dalam *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, Volume 1, No. 1, 2025.

⁹ Kirana Mangimbulude, Roos M.S. Tuerah, dan Hetty J. Tumurang, "Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri Sarongsong", dalam *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 9, No. 19, 2023.

¹⁰ Wasiti, "Efektivitas Model Pembelajaran *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 3 Surakarta", dalam *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 4, No. 2, 2020.

Namun, penelitian terdahulu umumnya masih berfokus pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran tertentu atau pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada materi sinonim dan antonim di sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara bertahap melalui siklus tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim di kelas V SD Negeri 101028 Simangambat Julu.

Dengan demikian hasil belajar bahasa Indonesia siswa yang rendah selama ini diharapkan meningkat melalui model pembelajaran *Talking Stick*. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Talking Stick berdasarkan latar belakang masalah di atas sehingga peneliti memilih judul penelitian yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka ada beberapa permasalahan siswa yang perlu diidentifikasi sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang efektif sehingga siswa kurang aktif dan merasa bosan.

2. Hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Agar dapat lebih mengarah secara mendalam, maka dalam penelitian dibatasi hanya pada masalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang materi Sinonim dan Antonim di Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah suatu cara model untuk mengubah persepsi siswa terhadap bahasa Indonesia menjadi pembelajaran yang tidak membosankan sehingga disini model ini bertujuan untuk membuat daya ingat siswa lebih baik sebab siswa akan ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan atau dipelajari siswa dan lebih dapat memahami pembelajaran karena diawali penjelasan dari seorang guru.

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari

materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika stick bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi musik.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran model *Talking Stick* adalah suatu model pembelajaran yang membuat daya ingat siswa makin meningkat dan aktif pada saat proses pembela berlangsung, kemudian semakin baik dalam memahami pembelajaran. Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- a. Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- b. Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- c. Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- e. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik
- f. Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.

¹¹ Israni, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Persada, 2014), hlm.89

g. Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan telah dijawab.¹²

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* di atas terlihat bahwa model *Talking Stick* memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

2. Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahap pencapaian dalam suatu kompetensi dasar. Hasil belajar adalah proses dalam menentukan nilai hasil belajar siswa melalui kegiatan penilaian belajar atau pengukuran hasil belajar siswa.¹³ Sudjana mengemukakan bahwa penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa.¹⁴ adapun aspek yang diteliti yaitu: kognitif yang mencakup pengetahuan, (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis (C5) mengevaluasi (C6) menciptakan.¹⁵

¹² Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.61

¹³ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.251

¹⁴ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 27

¹⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6-7

Hasil belajar Adalah pola-pola penilaian, nilai, pengertian, apresiasi dan keterampilan, menurut pemikirab gagne dalam buku Agus Suprijono:

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk Bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dan lambing keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasikan, kemampuan analisis- analisis fakta, konsep mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian Gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme Gerak jasman.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.¹⁶

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar merupakan sebuah perubahan tingkah laku yang dialami peserta didik baik dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam memecahkan dan

¹⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 6-7

menempatkan suatu masalah yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di Sekolah Dasar, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari karena dalam bahasa Indonesia di sekolah dasar terdapat empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa sekolah dasar. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia dibatasi pada materi sinonim dan antonim.

E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah peneliti ini Adalah: Apakah model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitiannya dapat dimanfaatkan untuk menambah pengetahuan mengenai metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar dengan tujuan meningkatkan hasil belajar agar pembelajaran lebih berkualitas serta dapat menerapkan metode pembelajaran *Talking Stick* secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Bagi guru, dapat dijadikan alternatif metode pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan di kelas, selain itu dapat juga dijadikan sumber referensi metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Bagi sekolah, memberi sumbangan bagi peningkatan kualitas sekolah dalam perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Bagi siswa, dengan penerapan metode pembelajaran *Talking Stick* dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran

H. Indikator Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, maka indikator keberhasilan Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara untuk mengukur Tingkat pengetahuan dan analisis siswa. Siswa dapat dikatakan meningkatkan aspek, pengetahuan, penerapan, dan analisis apabila nilai siswa dari satu tindakan ke tindakan lainnya melalui sebuah tes. Hasil belajar suatu kelas dikatakan meningkat apabila terdapat nilai klasikal atau persentase ketuntasan siswa mencapai 75%.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I adalah pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, indikator tindakan.

BAB II adalah kajian pustaka membahas tentang kerangka teori, penelitian terdahulu, hipotesis tindakan.

BAB III adalah metodologi penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar dan subjek penelitian, instrumen pengumpulan data, Langkah-langkah prosedur penelitian, teknik analisis data.

BAB IV memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil penelitian yang terdiri dari deskriptif temuan hasil penelitian berisi jawaban atas semua rumusan masalah yang dipernyatakan, menyimpulkan hasil dari observasi dan tes agar mendapatkan hasil tentang penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

BAB V Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada BAB-BAB sebelumnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran *Talking stick*

1. Pengertian Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran *talking stick* termasuk salah satu model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi puisi.¹⁷

Pembelajaran *Talking Stick* adalah cara yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum. Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang mendorong pelajar untuk berbicara dan mengeluarkan pendapat. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat.

Pembelajaran dengan menggunakan *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberikan kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Guru selanjutnya meminta peserta didik menutup bukunya. Tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya, kemudian tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut

¹⁷ Sobry Sutikno, *Metode & Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Penerbit Adab, 2019), hlm 125.

diwajibkan menjawab pertanyaan dari gurunya demikian sampai seterusnya. Kemudian ketika *stick* bergilir dari peserta didik lainnya diiringi lagu atau diiringi musik.¹⁸

Pembelajaran *Talking Stick* adalah salah satu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran menggunakan *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

Langkah akhir dari model *talking stick* ini adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya sama-sama peserta didik merumuskan Kesimpulan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking stick*

Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari.
- 2) Pelajar diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut.
- 3) Guru selanjutnya meminta kepada pelajar menutup bukunya.
- 4) Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya.
- 5) Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu pelajar, kemudian tongkat bergulir dari satu pelajar ke pelajar yang lain dengan diiringi musik.

¹⁸ Israni, *Model Pembelajaran Inovatif* (Medan : Persada, 2014), hlm.89.

- 6) Ketika musik berhenti, pelajar yang mendapatkan tongkat wajib menjawab pertanyaan.
- 7) Tongkat akan bergulir lagi dari pelajar yang terakhir menjawab pertanyaan, demikian seterusnya hingga seluruh pertanyaan telah dijawab.¹⁹

Berdasarkan Langkah-langkah pembelajaran *Talking Stick* di atas terlihat bahwa model *Talking Stick* memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Dimana model *Talking Stick* ini dapat membuat siswa lebih aktif dan diharapkan hasil belajar siswa dapat lebih meningkat.

3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Talking stick*

Adapun kelebihan model *Talking Stick* sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan seorang guru.
- 2) Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
- 3) Siswa tidak jenuh karena adanya tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran tersebut.
- 4) Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

¹⁹ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.61

Kekurangan model *Talking Stick* ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang terciptakan integrasi antara siswa dalam proses belajar mengajar
- 2) Kurang menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami apa yang ada di dalam buku.
- 3) Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada didalam buku saja.

Untuk itu dengan model pembelajaran *Talking Stick* mendorong peserta didik berani dalam mengemukakan pendapatnya dan membuat siswa lebih aktif dan termotivasi. Dimana model *talking stick* ini memiliki efektivitas dalam membantu pelajar memahami materi pelajaran. Sehingga guru dapat mengukur tingkat pemahaman siswa dalam pembelajaran secara langsung dan siswa akan dilatih keterampilannya dalam membaca, berbicara dan memahami materi pelajaran dengan cepat sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi peserta didik atau mahasiswa kata belajar merupakan kata yang tidak lain lagi. Belajar merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu

proses untuk mencapai tujuan. Jadi merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh.²⁰

Menurut Suyono belajar adalah suatu aktifitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan kepribadian.²¹ Peningkatan fungsi- fungsi mental seseorang berasal dari kehidupan sosial atau kelompoknya dan bukan dari individu itu sendiri. Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Sementara pengertian pembelajaran yang disebut dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, ditambah dengan kata “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.

Pembelajaran secara umum adalah kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran adalah upaya guru menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi integrasi optimal antara guru dan siswa serta antara sesama siswa.

²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 29

²¹ Suyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 9

Proses pembelajaran adalah rangkaian aktivitas yang dilakukan antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.²² Pembelajaran berupaya merubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum memiliki pengetahuan tentang sesuatu menjadi menjadi siswa yang memiliki pengetahuan. Demikian pula siswa yang memiliki sikap, kebiasaan atau tingkah laku yang belum mencerminkan eksistensi dirinya sebagai pribadi baik atau positif, menjadi siswa yang memiliki sikap, kebiasaan dan tingkah laku yang baik. Sedangkan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli, diantaranya:

- 1) Menurut Omar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, pelengkap dan prosedur yang saling mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran.²³
- 2) Menurut Trianto, pembelajaran adalah usaha sadar dari seseorang untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.²⁴

²² Mulana Arafat Lubis, dkk., *Model Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru, 2022) hal. 60

²³ Hamadi, *Strategi Belajar Mengajar ...*, hlm, 57

²⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-progresif* (Jakarta: Prenadia Media Grup, 2010), hlm, 17

Guru yang melibatkan berbagai perangkat pembelajaran, yang dilakukan secara sadar dan sistematis agar mampu menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar yang meningkatkan hasil belajar siswa yang diharapkan.

Pendidikan bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek yang penting yang perlu diajarkan kepada siswa di sekolah. Bahasa berarti semua harus dipahami oleh semua pihak dalam suatu komunitas. Jadi, tidak mungkin dapat dihilangkan bahasa dalam kehidupan sehari-hari karena manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi/hubungan dengan manusia lain.

Bahasa dapat berupa verbal dan bahasa non verbal bahasa verbal, digunakan oleh manusia normal dan suasana normal pula, dengan menggunakan unsur kata-kata sebagai simbol. Bahasa non verbal menggunakan isyarat, digunakan misalnya oleh penyandang cacat fisik (bisu atau tuli) atau oleh orang normal pada situasi tertentu. Berkomunikasi berarti menyampaikan pesan kepada seseorang untuk direspon. Hal tersebut dilakukan dengan baik secara lisan maupun tulis

2. Pengertian Sinonim dan Antonim

Sinonim merupakan suatu kata yang memiliki bentuk yang berbeda namun memiliki arti atau pengertian yang sama atau mirip. sinonim juga bisa disebut dengan persamaan kata atau penandaan kata.²⁵ Adapun contoh dari Sinonim:

²⁵ Pupun Yulianti, *kamus lengkap sinonim dan antonim indonesia* (Jakarta, 2014), hlm.7

Lemah =lemas

Kosmetik = Alat Kecantikan

Laris = Laku

Bala = Bencana

Fauna = Hewan

Antonim adalah lawan kata yang mempunyai makna yang berlawanan atau bisa juga dikatakan hubungan antar makna yang pengertiannya berbeda atau bertentangan.²⁶ Adapun contoh dari Antonim :

Atas = Bawah

Baik = Buruk

Besar = Kecil

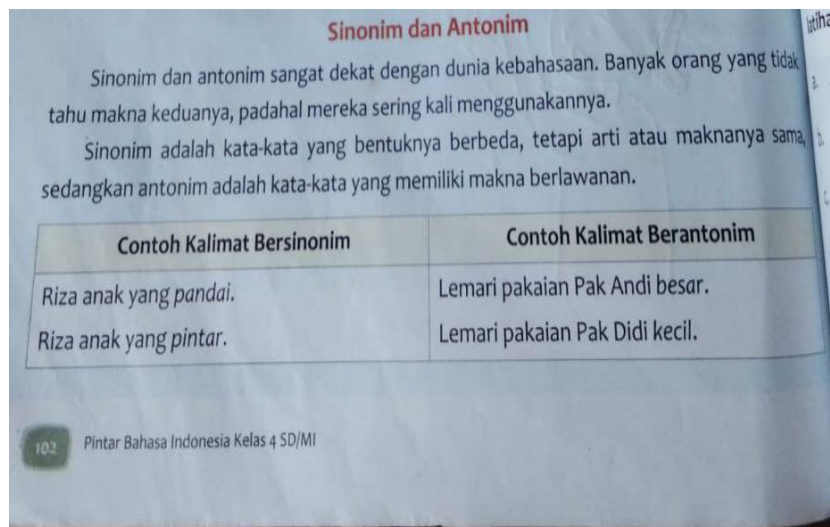
Jauh = Dekat

Kaya = Miskin

Materi Sinonim dan Antonis Sekolah Dasar kelas IV dapat dilihat pada gambar di bawah:

Gambar 2.1 Materi kelas IV

²⁶ Enung Nuraeni, *pintar Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan 2010), hlm.133



3. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu.²⁷ Hasil belajar adalah suatu tujuan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mental siswa. Di mana komunikasi merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka proses pembelajaran akan terjalin dengan baik, dan dengan adanya komunikasi guru yang baik kepada peserta didik dan peserta didikpun dapat mengerti maka komunikasi akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Hamalik menyatakan bahwa “hasil belajar” adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan penegasan bahan belajar yang disajikan kepada mereka serta nilai- nilai

²⁷ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.2-3

yang dapat dikurikulumkan.²⁸ Sedangkan menurut Dimiyati bahwa, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar.²⁹

Hasil belajar dapat dijelaskan dari dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar” Pengertian hasil (*product*) menunjukkan pada suatu perolehan akibat dilakukan suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional dalam siklus input, proses dan hasil. Hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan *input* akibat perubahan oleh proses, begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar sebelumnya. Keberhasilan dalam proses pendidikan sangat bergantung pada pemahaman pendidik terhadap karakteristik psikologis siswa serta pemilihan strategi yang tepat di dalam kelas.³⁰ Tanpa pemahaman psikologis yang matang, guru akan kesulitan menentukan pendekatan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan emosional peserta didik.³¹

Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap, dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembagkan oleh Bloom,

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 31

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm.

³⁰ Bahri Djamarah Syaiful, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 175.

³¹ Bahri Djamarah Syaiful. *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.³²

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar sebagai berikut:

a. Tujuan

Tujuan adalah pedomaan sekaligus sebagai sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan merupakan arah yang ingin dituju dari rangkaian aktivitas yang dilakukan. Tujuan pembelajaran adalah deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi, yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh murid dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran.

b. Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, guru adalah “orang yang pekerjaan, mata pencaharian atau profesinya mengajar.”Guru merupakan sosok yang mempunyai tugas mengajar, mendidik, dan membimbing. Jika ketiga sifat tersebut tidak melekat pada seorang guru, maka ia tidak bisa dipandang sebagai guru. Menurut Henry Adam, seperti yang dikutip A . Malik Fadjar, “ guru itu berdampak abadi, ia tidak pernah tahu, dimana pengaruhnya itu berhenti. Guru menjadi tombak keberhasilan suatu pengajaran/pebelajaran. Oleh

³² Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 44-45

sebab itu, peran guru sangatlah penting agar proses pembelajaran yang menjadi tanggung jawab lebih berhasil.

Peran guru yang dimaksud yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengelola, guru sebagai demonstrator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator.

Guru itu digugu dan ditiru. Guru yang hebat adalah guru yang dapat memberikan kesejukan dan semangat belajar bagi peserta didik tanpa adanya tekanan apapun, baik berupa ancaman hukuman atau intimidasi lainnya.³³William Arthur Ward dalam buku Lafendri menyatakan ada beberapa tipe guru ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, yaitu: (1) *Mediocre Teacher* : guru yang ketika mengajar sekedar menyampaikan materi pelajaran melalui cramah (tanpa media dan model pembelajaran) serta cenderung tidak peduli dengan pemahaman murid. (2) *Good Teacher* : guru tipe ini terlihat ahli dalam menjelaskan materi pelajaran. (3) *Superior Teacher* : guru yang mendemonstrasikan materi pelajaran kepada murid. (4) *Great Teacher* : guru yang keberadaannya selalu memberi motivasi dan inspiras.³⁴

³³ Maulana Arafat Lubis, Hamidah, Nashran Azizan, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.3-4

³⁴ Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm.3-4

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru merupakan orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru adalah orang yang memberikan pengajaran dan bimbingan memberikan penilaian dan melakukan evaluasi. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa juga di mesjid, atau di rumah.

c. Anak Didik

Anak didik adalah orang yang sengaja datang ke sekolah. Anak didik dengan segala perbedaannya, seperti motivasi, minat, bakat, perhatian, harapan, latar belakang, sosial kultural dan latar belakang keluarga menyatu dalam sistem belajar di kelas.

d. Kegiatan Pengajaran

Pola umum terjadinya kegiatan pengajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dengan anak didik dengan bahan sebagai perantaranya. Aktivitas pengajaran tidak terlepas dari 3 kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan awal : seperti berdoa, menyanyikan lagu kebangsaan, dan mengulang pelajaran sebelumnya. Kegiatan inti: belajar dengan materi yang sesuai jadwal pelajaran, akan lebih baik jika menggunakan model pembelajaran. Kegiatan penutup memberikan kesimpulan materi kemudian berdoa.

e. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses, bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti, sedangkan kegiatan yang sampai pada pemberian nilai dan arti tersebut evaluasi. Kajian tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu³⁵. Melalui hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan Evaluasi yang dilakukan apakah benar-benar sudah mengevaluasi tujuan yang telah diterapkan, bahan yang diajarkan dan proses yang dilakukan.³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan salah satu cara atau sarana dalam proses untuk menilai apakah kompetensi yang telah dipelajari telah dipahami atau tidak. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui cara yang sistematis.

3. Indikator Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut taksonomi Bloom, hasil belajar dibagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan berpikir peserta didik, mulai dari mengingat, memahami, hingga menerapkan pengetahuan

³⁵ Ade Suhendra, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 96

³⁶ Syaiful Bahri Djarmah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm 109.

yang diperoleh selama proses pembelajaran. Ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, dan nilai yang ditunjukkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari proses belajar.³⁷

Pada pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar, ketiga ranah tersebut menjadi dasar dalam penilaian hasil belajar siswa. Ranah kognitif tercermin dalam kemampuan siswa memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan dengan tepat, ranah afektif terlihat dari sikap percaya diri dan keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, sedangkan ranah psikomotor tampak pada keterampilan siswa dalam membaca, berbicara, dan menulis. Oleh karena itu, Taksonomi Bloom dijadikan sebagai grand teori dalam penyusunan indikator dan pengukuran hasil belajar bahasa Indonesia dalam penelitian ini.

B. Penelitian Terdahulu

1. Triadi Astuti, dalam penelitiannya dengan judul “Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Di Gugus Krisna, Kecamatan Negar, menyimpulkan bahwa berdasarkan analisis data, kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *talking stick* memiliki skor rata-rata 31,81, sedangkan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional

³⁷ Bloom, Benjamin S., *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, (New York; Longman, 1956).

memiliki skor rata-rata 27,53. Berdasarkan hasil hitungan uji-t diperoleh $= 9,70 > = 2,000$ hitung tabel t dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar kelompok siswa yang belajar menggunakan model *talking stick* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada hasil belajar bahasa Indonesia pada kelas V.³⁸

2. Agussalim Pulungan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dapat dilihat pada tes siklus II hasil tes meningkat 70% menjadi 80%.³⁹

3. Nurhabibah Pane, dalam penelitiannya dengan judul “Upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model *talking stick* kelas V SDN 101027 Somba Debata”. Tes hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan model *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat pada tes siklus II hasil tes meningkat 78,75% menjadi 92,66%. Dengan demikian Tindakan yang dilakukan secara keseluruhan hasil

³⁸ Triadi Astuti, Pengaruh metode *Talking Stick* terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas V Di Gugus Krisna, Kecamatan Negar, *Skripsi* (Jember: Pendidikan Ganesha, 2013).

³⁹ Agussalim Pulungan, Pemanfaatan Model *Talking Stick* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kabupaten Padang Lawas, *Skripsi*, (Sidimpunan: IAIAN, 2015).

penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus.⁴⁰

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

⁴⁰ Nurhabibah Pane, Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Talking Stick Di Kelas V SDN 101027 Somba Debata Skripsi (Sidimpuan : IAIN , 20220.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa Perempuan yang memiliki beragam kemampuan. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian, karena lokasi tersebut berdekatan dengan tempat tinggal peneliti. Kedekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara mendalam untuk mendapatkan informasi terkait dengan keterampilan berbicara siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam pengembangan metode pembelajaran yang inovatif.

B. Jenis Penelitian dan Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sendiri atau berkolaborasi dengan orang lain yang bertujuan untuk meningkatkan mutu proses belajar di kelas.⁴¹ Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian Tindakan Kelas yang umum disingkat PTK (dalam bahasa Inggris disebut *Classroom*

⁴¹ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Kencana, 2015), hlm. 6.

Action Research, disingkat CAR) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelasnya. PTK berfokus pada proses belajar-mengajar yang terjadi dikelas, dilakukan pada situasi alami.⁴²

Penelitian Tindakan Kelas ialah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata didalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian dimana penelitiannya mengangkat masalah masalah yang terjadi di lapangan dalam kegiatan belajar di dalam kelas dimana guru sebagai pemberi arahan kepada siswa berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

C. Latar dan Subjek Penelitian

Latar dan subjek penelitian ini yakni siswa kelas IV di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara masih berpusat pada kegiatan guru dan tidak menggunakan metode ataupun model pembelajaran sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif di dalam kelas. Pada Tahun Ajaran 2024/2025, dengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 15 laki-laki dan 15 perempuan.

⁴² Suharsimi Arikunto,dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Kencana,2015). Hlm. 124

⁴³ Wina Sanjaya,*Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana,2009). Hlm. 240

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti dalam pengumpulan data, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes dan observasi. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan yang sudah ditentukan.⁴⁴ Instrumen merupakan sebuah alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Dalam proses penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data dengan cara:

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Menurut Nawari dan Martini observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian. Adapun tujuan observasi adalah mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

⁴⁴ Suharsmi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). Hlm.67.

Adapun beberapa proses pembelajaran yang diamati adalah sebagai berikut:

- 1) Mengamati cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tujuan pembelajaran dan motivasi siswa belajar bahasa indonesia.
- 2) Mengamati guru dalam mengelolah kelas dan mengarahkan langkah-langkah permainan Talking Stick kepada siswa.
- 3) Mengamati sikap dan keaktifan siswa dalam pembelajaran seperti siswa berani bertanya, menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, aktif dalam diskusi kelompok, dan berani mengajukan pendapat dalam proses diskusi.
- 4) Mengamati faktor-faktor yang mempengaruhi kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia seperti, pembelajaran yang membosankan, variasi guru dalam menyampaikan pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas dikerjakan atau dijawab oleh responden.

Tes yang digunakan oleh peneliti adalah tes tulis, yang sering disebut tes tertulis. Tes tertulis adalah tes yang dilakukan dengan cara siswa menjawab sejumlah item soal dengan cara tertulis. Tes yang dilakukan pada penelitian ini adalah tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 butir soal dalam setiap pertemuan, dengan waktu 25 menit dalam mengerjakan soal.

Pemberian tes dilakukan sebanyak empat kali dimana tes awal dilakukan sebelum dilaksanakan proses pembelajaran dan terdapat dua kali tes pada Siklus I yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 dan satu kali tes pada Siklus II setelah selesai setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur seberapa jauh hasil yang diperoleh oleh siswa setelah kegiatan pemberian tindakan, dan seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Tes⁴⁵

No	Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah Skor
1	Sinonim	Mengetahui sinonim dari kata yang disajikan	Siklus I pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 3 dan 5)	2
			Siklus I Pertemuan 2 = 2 soal (Nomor 5 dan 7)	2
			Siklus II Pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 2 dan 4)	2
			Siklus II Pertemuan 2 = 2 soal (Nomor 1 dan 3)	2
		Menempatkan kata bersinonim dengan tepat pada kalimat	Siklus I pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 7 dan 9)	2
			Siklus I Pertemuan 2 = 1 soal (Nomor 10)	1
			Siklus II Pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 9 dan 10)	2
			Siklus II Pertemuan 2 = 2 soal (Nomor 4 dan 5)	2

⁴⁵ Tiamin, Ranto Abidin, dan Titik Kurniasari, "Pengembangan Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Menentukan Kata Sinonim dan Antonim bagi Siswa Sekolah Dasar", *dalam Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Volume 2, No. 2, 2024, hlm. 81.

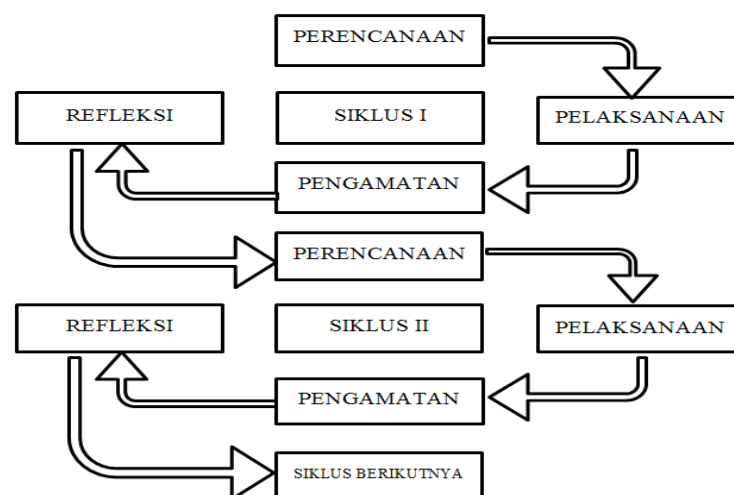
		Menganalisis ketepatan penggunaan sinonim dalam kalimat	Siklus I pertemuan 1 = 1 soal (Nomor 10)	1
			Siklus I Pertemuan 2 = 1 soal (Nomor 9)	1
			Siklus II Pertemuan 1 = 1 soal (Nomor 5)	1
			Siklus II Pertemuan 2 = 1 soal (Nomor 8)	1
		Mengetahui antonim dari kata yang disajikan	Siklus I pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 1 dan 4)	2
			Siklus I Pertemuan 2 = 4 soal (Nomor 1,2,3 dan 4)	4
			Siklus II Pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 1 dan 3)	2
			Siklus II Pertemuan 2 = 2 soal (Nomor 2 dan 6)	2
		Menempatkan kata berantonim dengan tepat pada kalimat	Siklus I pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 6 dan 8)	2
			Siklus I Pertemuan 2 = 1 soal (Nomor 6)	1
			Siklus II Pertemuan 1 = 2 soal (Nomor 7 dan 8)	2
			Siklus II Pertemuan 2 = 2 soal (Nomor 7 dan 10)	2
		Menganalisis tetepatan antonim penggunaan dalam kalimat	Siklus I pertemuan 1 = 1 soal (Nomor 2)	1
			Siklus I Pertemuan 2 = 1 soal (Nomor 8)	1
			Siklus II Pertemuan 1 = 1 soal (Nomor 6)	1

			Siklus II Pertemuan 2 = 1 soal (Nomor 9)	1
		Jumlah		40

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

PTK terdiri atas beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas empat langkah, yaitu:⁴⁶ (1) perencanaan (2) tindakan (3) observasi, dan (4) refleksi.

Seperti gambar berikut:



Gambar 3.1. Desain PTK Model Kemmis & McTaggart

1. Siklus I

Menyusun soal tes kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I serta lembar observasi.

a. Tindakan

Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan

⁴⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode penelitian* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2014) hlm. 203

disusun, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan dalam bentuk tindakan yang nyata.

b. Observasi

Pengamatan atau observasi, tahap ini berjalan secara beriring dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan berlangsung dan dilihat dari bagaimana langkah-langkah yang dilakukan siswa dalam memecahkan masalah melalui tes. Observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana proses pembelajaran melalui model Talking Stick dan hasil belajar siswa dan observasi ini dilakukan mulai dari awal hingga akhir siklus dilakukan atau dilaksanakan.

c. Refleksi

Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih ditemukan hambatan, dan belum tercapainya indikator tindakan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Siklus ke II ini merupakan tindakan lanjutan pertemuan yang pertama dan ke dua dari siklus I yang bertujuan untuk perbaikan Siklus I. Siklus II ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan pertimbangan peningkatan yang telah dicapai pada Siklus sebelumnya. Langkahlangkah

Siklus II ini dilakukan dengan dua kali pertemuan dan mempertimbangkan peningkatan yang telah dicapai pada siklus sebelumnya. Siklus ke II ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagaimana yang dilakukan pada siklus I yaitu melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

- a. Perencanaan adalah tahapan yaitu menyusun rancangan tindakan.

Rancangan yang dimaksud yaitu: menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *talking stick* dengan pembimbing dan guru bahasa Indonesia, menyusun bahan ajar yang diperlukan dalam pembelajaran dengan model pembelajaran *Talking Stick* yang menunjang terlaksananya pembelajaran bahasa Indonesia, dan kemampuan siswa menyelesaikan soal pada Siklus I dan juga tes yang sangat berperan penting dalam melihat langkah langkah siswa dalam memecahkan masalah, serta lembar observasi

- b. Tindakan adalah rancangan strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang diharapkan oleh peneliti. Setelah perencanaan disusun, langkah selanjutnya adalah melaksanakan perencanaan tersebut dalam bentuk nyata tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah

Pada tahapan orientasi siswa pada masalah peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada

pembelajaran tersebut dan motivasi siswa untuk belajar, menyampaikan materi pelajaran kepada siswa.

2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Pada tahap ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan soal tentang yang bersangkutan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Pada tahap ini peneliti membimbing siswa dalam mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah yang disajikan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan masalah, pada tahap ini guru membantu siswa jika dalam kesulitan menjawab atau memecahkan masalah.

4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pada tahap ini peneliti memberikan arahan atau penjelasan kepada peserta didik agar tidak terjadi kesalahan konsep

- c. Pengamatan atau observasi, dalam tahap ini sebenarnya berjalan secara beriringan dengan pelaksanaan tindakan.
- d. Refleksi adalah untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya.

Jika ternyata masih ditemukan hambatan, serta belum mencapai indikator tindakan, maka dilakukan pada siklus berikutnya.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Ada beberapa metode dan teknik untuk melakukan analisis tergantung pada industri dan tujuan analisis. Semua metode analisis data ini sebagian besar didasarkan pada dua jenis teknik analisis data yaitu, teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian. Teknik analisis data kuantitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang diberikan oleh responden.

Adapun untuk menetapkan keberhasilan anak digunakan beberapa penilaian sebagai berikut:

1. Penilaian rata - rata

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata – rata

X = Jumlah semua nilai siswa

N = Jumlah siswa

2. Penilaian ketuntasan belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah anak yang berhasil dalam belajar}}{\text{Jumlah seluruh anak}} \times 100\%$$

3. Nilai Ketuntasan Klasikal

Penelitian dikatakan berhasil apabila nilai ketuntasan klasikal mencapai 80% dari 14 siswa. Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan klasikal belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

4. Untuk menghitung nilai aktivitas siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$N A = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk menentukan kategori nilai aktivitas guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Kategori Nilai Aktivitas

No	Nilai	Kategori Penilaian
1	91-100	Baik Sekali
2	81-90	Baik
3	71-80	Cukup
4	61-70	Kurang
5	≤ 60	Kurang Sekali

Teknik analisis data kualitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya berbentuk non numerik serta terfokus pada kualitas nya. Semakin lengkap penjelasan yang ada di data tersebut, maka akan semakin bagus

⁴⁷ Fery Firdaus Muhamad and others, *Penelitian Tindakan Kelas MI/SD* (DI Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI 2022). hlm. 142

datanya. Melakukan analisis data butuh usaha dan kreativitas untuk menemukan sebuah jalan keluar dalam penyelesaian masalah penelitian. Setiap penelitian memiliki karakteristik dan pandangan yang berbeda-beda. Tidak bisa disamaratakan antara penelitian satu dengan peneliti yang lainnya.⁴⁸

⁴⁸ Almira Keumala Ulfa, Ragam Analisis Data Penelitian, (Madura: IAIN Madura Preaa, 2022) hlm. 57

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Tahap awal sebelum dilakukan penelitian yaitu peneliti mengambil data ulangan harian bahasa Indonesia siswa sebelum dijelaskan dan diterapkannya pembelajaran *Talking Stick*. Berdasarkan studi prasiklus yang dilakukan di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, ditemukan bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah serta penggunaan media yang terbatas pada buku teks, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Temuan ini diperoleh melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia. Data nilai ulangan harian pra siklus ditampilkan pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Ketuntasan Siswa pada Pra Siklus Kelas IV SD

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Keterangan
1	MPH	50	Tidak Tuntas
2	MZAFH	80	Tuntas
3	HY	20	Tidak Tuntas
4	A	70	Tidak Tuntas
5	RR	30	Tidak Tuntas
6	RAH	50	Tidak Tuntas
7	APR	40	Tidak Tuntas

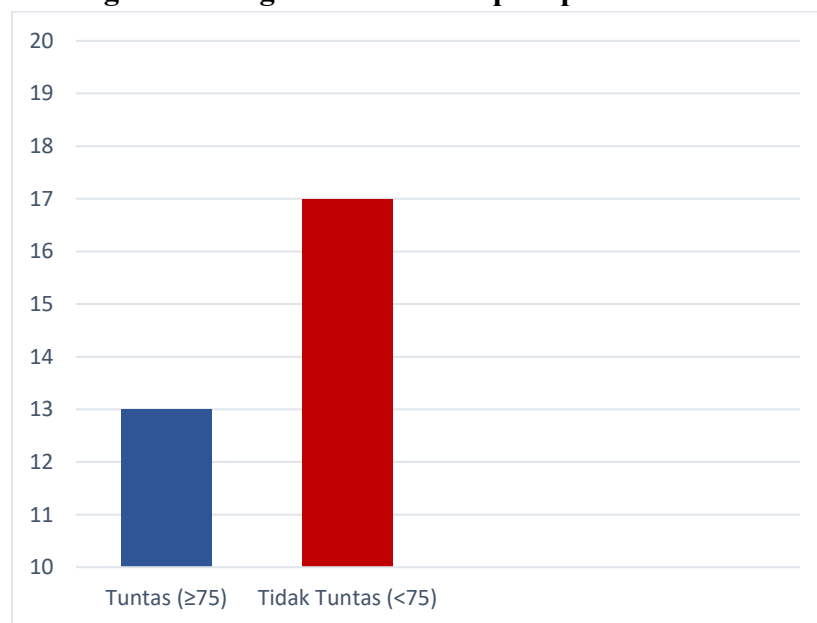
8	HSHH	80	Tuntas
9	T	20	Tidak Tuntas
10	MHMH	60	Tidak Tuntas
11	MRH	30	Tidak Tuntas
12	MRA	50	Tidak Tuntas
13	N	80	Tuntas
14	ATPS	30	Tidak Tuntas
15	PAWL	80	Tuntas
16	NFH	20	Tidak Tuntas
17	LG	80	Tuntas
18	AAZL	90	Tuntas
19	AH	50	Tidak Tuntas
20	AM	60	Tidak Tuntas
21	NI	40	Tidak Tuntas
22	YL	80	Tuntas
23	NA	70	Tidak Tuntas
24	R	80	Tuntas
25	LY	80	Tuntas
26	PS	80	Tuntas
27	JM	90	Tuntas
28	RS	60	Tidak Tuntas
29	SAH	80	Tuntas
30	AHM	80	Tuntas
Total		1810	
Nilai Rata-rata		$1810 \div 30 = 60.33$	
Presentase Ketuntasan		$13 \div 30 \times 100\%$ $= 43,33\%$	

Dari tabel tersebut diketahui bahwa dari 30 siswa, terdapat 13 siswa (43.33%) telah mencapai KKM dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 17 siswa lainnya (56.67%) belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Persentase ketuntasan yang masih rendah ini menunjukkan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Rendahnya hasil belajar siswa diduga disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah.
2. Guru belum menerapkan model pembelajaran tertentu yang dapat memfasilitasi aktivitas siswa secara maksimal.
3. Siswa cenderung pasif, kurang bersemangat, dan cepat merasa bosan ketika mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.1
Diagram batang ketuntasan siswa pada pertemuan Pra Siklus



Salah satu model pembelajaran yang dipandang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Talking Stick*. Pemilihan model *Talking Stick* dianggap relevan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia karena memungkinkan guru menilai tingkat pemahaman siswa secara langsung melalui pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang mendapatkan tongkat.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan I

a. Tahap Perencanaan (*planing*)

Tahap perencanaan dilakukan sebagai langkah awal dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui *Talking Stick*. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun rancangan pembelajaran yang akan diterapkan serta berkoordinasi dengan guru kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 3) Menyiapkan pembelajaran *Talking Stick*
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa sebagai alat untuk melihat kondisi belajar siswa selama proses pembelajaran
- 5) Menyusun instrumen tes yang berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, yaitu berupa tes yang diberikan pada akhir setiap sesi pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*action*)

Setelah perencanaan disusun, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini, peneliti melaksanakan seluruh rancangan kegiatan yang telah ditetapkan sebagai bentuk perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Talking Stick*. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan berpedoman penuh pada rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama Siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Pada awal kegiatan pembelajaran, peneliti mengucapkan salam, menanyakan kabar, serta mengecek kehadiran siswa. Peneliti kemudian meminta salah seorang siswa memimpin doa, serta mengajak seluruh siswa memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas sebelum pembelajaran dimulai.
- 2) Peneliti menyampaikan tujuan, manfaat, serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga siswa memahami arah dan alur kegiatan yang akan berlangsung.
- 3) Peneliti mulai menjelaskan materi bahasa Indonesia mengenai pengertian sinonim dan antonim dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh siswa.
- 4) Peneliti memberikan beberapa contoh sinonim dan antonim untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.
- 5) Setelah materi dijelaskan, peneliti menunjukkan media tongkat *Talking Stick* dan menjelaskan aturan permainan yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Peneliti memulai kegiatan *Talking Stick* dengan memutar musik, sementara siswa mengoper tongkat tersebut secara bergiliran dari satu siswa ke siswa lainnya.
- 7) Ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat diminta mengambil kartu kata, lalu menyebutkan sinonim atau antonim dari kata tersebut sesuai instruksi.
- 8) Peneliti memberikan penguatan dan umpan balik terhadap jawaban siswa, baik jawaban yang sudah tepat maupun yang masih memerlukan perbaikan.

- 9) Setelah kegiatan *Talking Stick*, peneliti meminta siswa membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka.
- 10) Peneliti kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau mengemukakan pendapat terkait materi yang belum dipahami, serta memberikan pertanyaan tambahan untuk memastikan seluruh siswa menguasai konsep.
- 11) Pada akhir kegiatan pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pelajaran.
- 12) Siswa mengerjakan tugas individu berupa soal pilihan ganda.
- 13) Peneliti juga memberikan tugas tindak lanjut berupa mencari contoh tambahan sinonim dan antonim di rumah, kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

- 1) Hasil lembar observasi untuk siklus I pertemuan I

Hasil pengamatan berdasarkan lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Siklus I Pertemuan I difokuskan pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*. Pengamatan dilakukan untuk melihat bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran, suasana kelas, antusiasme siswa saat mengikuti permainan *Talking Stick*, serta hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim.

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa pada saat peneliti menjelaskan materi pembelajaran di awal kegiatan, suasana kelas masih kurang kondusif.

Beberapa siswa tampak kurang memperhatikan penjelasan peneliti, dan hanya sebagian kecil siswa yang menunjukkan ketertarikan atau memberikan respon terhadap pertanyaan yang diajukan. Sebagian siswa lainnya masih berperan sebagai pendengar pasif dan belum aktif dalam interaksi pembelajaran.

Namun, setelah kegiatan pembelajaran memasuki tahap penggunaan *Talking Stick*, suasana kelas mulai mengalami perubahan signifikan. Siswa yang sebelumnya kurang fokus menjadi lebih tertarik dan memperhatikan jalannya pembelajaran. Aktivitas siswa meningkat ketika tongkat mulai diputar sambil diiringi musik, dan mereka tampak antusias menunggu giliran memegang tongkat tersebut. Kegiatan ini membuat siswa lebih aktif dalam menjawab pertanyaan dan menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum model *Talking Stick* diterapkan.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada materi sinonim dan antonim, terlihat adanya peningkatan dibandingkan kondisi sebelum tindakan dilakukan. Meskipun peningkatan tersebut belum terlalu tinggi, namun sudah menunjukkan adanya perkembangan positif pada pemahaman siswa. Namun demikian, masih diperlukan peningkatan aktivitas dan penguatan pembelajaran pada siklus selanjutnya untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Berikut tabel ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1:

Tabel 4.2
Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan 1

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Keterangan
1	MPH	60	Tidak Tuntas
2	MZAFH	80	Tuntas
3	HY	30	Tidak Tuntas
4	A	80	Tuntas
5	RR	50	Tidak Tuntas
6	RAH	50	Tidak Tuntas
7	APR	60	Tidak Tuntas
8	HSHH	80	Tuntas
9	T	30	Tidak Tuntas
10	MHMH	70	Tidak Tuntas
11	MRH	40	Tidak Tuntas
12	MRA	60	Tidak Tuntas
13	N	80	Tuntas
14	ATPS	30	Tidak Tuntas
15	PAWL	80	Tuntas
16	NFH	20	Tidak Tuntas
17	LG	80	Tuntas
18	AAZL	90	Tuntas
19	AH	50	Tidak Tuntas
20	AM	80	Tuntas
21	NI	40	Tidak Tuntas
22	YL	80	Tuntas
23	NA	80	Tuntas
24	R	80	Tuntas
25	LY	80	Tuntas
26	PS	80	Tuntas
27	JM	90	Tuntas
28	RS	60	Tidak Tuntas
29	SAH	90	Tuntas
30	AHM	90	Tuntas
Total		1970	
Nilai Rata-rata		$1970 \div 30 = 65.67$	
Presentase Ketuntasan		$16 \div 30 \times 100\%$ $= 53,33\%$	

Berikut ini tabel ketuntasan klasikal siswa pada tes hasil belajar siswa

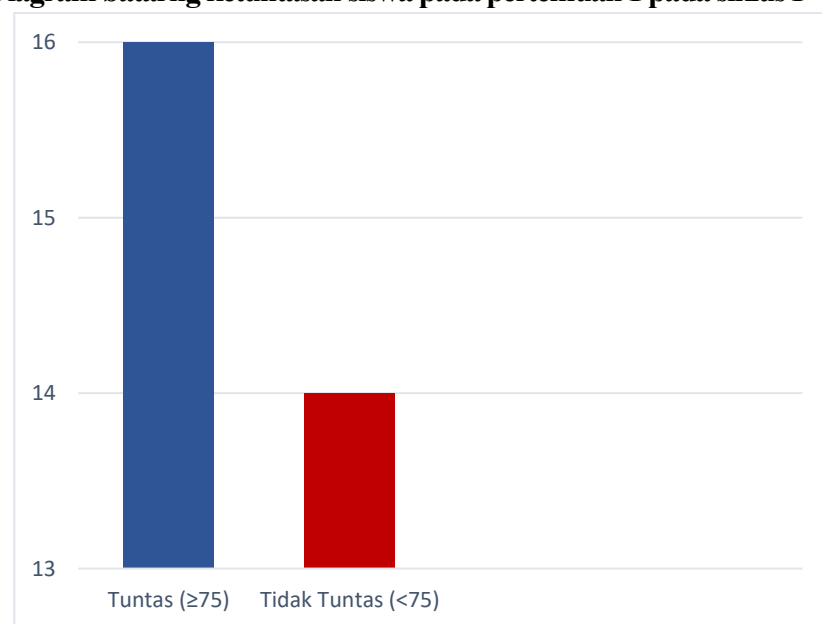
siklus I pertemuan I:

Tabel 4.3
Ketuntasan Siswa Pada Tes Siklus I Pertemuan I

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas (≥ 75)	16	53.33%
Tidak Tuntas (< 75)	14	46.67%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I pertemuan I adalah 65.67. Banyak siswa yang tuntas 16 siswa (53.33%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (46.67%). Hasil ketuntasan siswa pada siklus I pertemuan 1 dapat dilihat pada diagram berikut:

Gambar 4.2
Diagram batang ketuntasan siswa pada pertemuan 1 pada siklus I



d. Tahap Refleksi (*Reflection*)

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan *Talking Stick* pada materi sinonim dan antonim, hasil belajar siswa masih belum sepenuhnya mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi, beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran teridentifikasi, antara lain:

- 1) Beberapa siswa masih berbicara dengan teman saat pembelajaran berlangsung.
Perlu memantau siswa lebih aktif.
- 2) Tujuan pembelajaran belum sepenuhnya jelas bagi semua siswa, sehingga perlu disampaikan lebih rinci.
- 3) Sebagian siswa kurang fokus saat peneliti menjelaskan, sehingga guru perlu memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa.

Berdasarkan refleksi ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah menunjukkan kemajuan, meskipun masih tergolong cukup. Peningkatan dapat dilihat dari perbandingan nilai rata-rata hasil tes sebelum tindakan dan hasil tes pada pertemuan pertama Siklus I, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Perbandingan Hasil Tes Awal Dengan Siklus I Pertemuan I

Hasil Tes Awal	Pertemuan I Siklus I	Peningkatan
43.33%	53.33%	10%

Dari tabel tersebut terlihat bahwa pada Siklus I Pertemuan I, terdapat 16 siswa (53,33%) yang tuntas, sedangkan 13 siswa (43,33%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dibandingkan kondisi awal, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut untuk mencapai target ketuntasan klasikal, sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus I pertemuan II.

2. Pertemuan 2

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Talking Stick* dengan materi kata sinonim dan antonim. Kegiatan perencanaan mencakup:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan berkoordinasi dengan wali kelas sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai pedoman kegiatan.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran berupa kartu kata sinonim dan antonim, tongkat, serta kotak musik.
- 4) Menyediakan lembar observasi untuk memantau aktivitas belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda yang diberikan di akhir pembelajaran.

b. Tahap Tindakan (*Action*)

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa.
- 2) Guru juga menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pengertian sinonim dan antonim kepada siswa.
- 4) Guru memberikan contoh-contoh sinonim dan antonym.
- 5) Guru menampilkan media kartu kata dan tongkat.
- 6) Guru menjelaskan aturan permainan *Talking Stick*.

- 7) Guru memutar musik dan peserta didik mengoper tongkat berbicara.
- 8) Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebut sinonim atau antonim dari kata tersebut tongkat tersebut.
- 9) Peserta didik membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.
- 10) Guru memberikan umpan balik
- 11) Siswa diberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi mengenai materi.
- 12) Guru memberikan klarifikasi apabila masih ada hal yang belum dipahami siswa.
- 13) Siswa mengerjakan tugas individu berupa soal pilihan ganda.
- 14) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran, kemudian guru menutup pelajaran dengan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua mengalami peningkatan dibanding pertemuan pertama. Berdasarkan observasi, siswa mulai menunjukkan keaktifan yang lebih baik:

- 1) Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru meskipun beberapa masih mengobrol
- 2) Jumlah siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru meningkat.
- 3) Kegiatan *Talking Stick* berjalan lebih lancar dan siswa lebih terlibat aktif.

Namun, persentase ketuntasan siswa masih di bawah kriteria yang ditetapkan (75% dari keseluruhan jumlah siswa), sehingga perlu upaya peningkatan pada pertemuan berikutnya. Di akhir pertemuan, siswa diberikan tes berupa soal pilihan ganda untuk menilai pemahaman mereka dan dituliskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.5
Ketuntasan Klasik Pada Tes Siklus I pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Keterangan
1	MPH	80	Tuntas
2	MZAFH	80	Tuntas
3	HY	50	Tidak Tuntas
4	A	80	Tuntas
5	RR	50	Tidak Tuntas
6	RAH	50	Tidak Tuntas
7	APR	60	Tidak Tuntas
8	HSHH	80	Tuntas
9	T	40	Tidak Tuntas
10	MHMH	80	Tuntas
11	MRH	60	Tidak Tuntas
12	MRA	70	Tidak Tuntas
13	N	80	Tuntas
14	ATPS	30	Tidak Tuntas
15	PAWL	90	Tuntas
16	NFH	40	Tidak Tuntas
17	LG	80	Tuntas
18	AAZL	90	Tuntas
19	AH	70	Tidak Tuntas
20	AM	80	Tuntas
21	NI	40	Tidak Tuntas
22	YL	90	Tuntas
23	NA	80	Tuntas
24	R	80	Tuntas
25	LY	90	Tuntas
26	PS	80	Tuntas
27	JM	80	Tuntas
28	RS	60	Tidak Tuntas
29	SAH	100	Tuntas

30	AHM	80	Tuntas
Total		2120	
Nilai Rata-rata		$2120 \div 30 = 70.67$	
Presentase Ketuntasan		$18 \div 30 \times 100\%$ $= 60\%$	

Adapun ringkasan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 dapat dilihat secara lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus Pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 75	18	60%
≤ 75	12	40%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I pertemuan 2 adalah 70.67%, banyak siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa (60%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa (40%).

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran pada pertemuan kedua menunjukkan peningkatan dibanding pertemuan pertama. Siswa lebih banyak yang tuntas dalam tes dan terlihat memahami materi. Meski demikian, beberapa kendala masih ditemui:

- 1) Masih terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru dan kadang berbicara dengan teman-temannya.

Untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya, peneliti perlu meningkatkan pengawasan dan bimbingan, misalnya dengan berkeliling mengamati aktivitas setiap siswa selama proses belajar dan harus lebih aktif mendekati setiap kelompok pada saat diskusi agar semua siswa dapat terlibat dan mendapatkan arahan yang tepat.

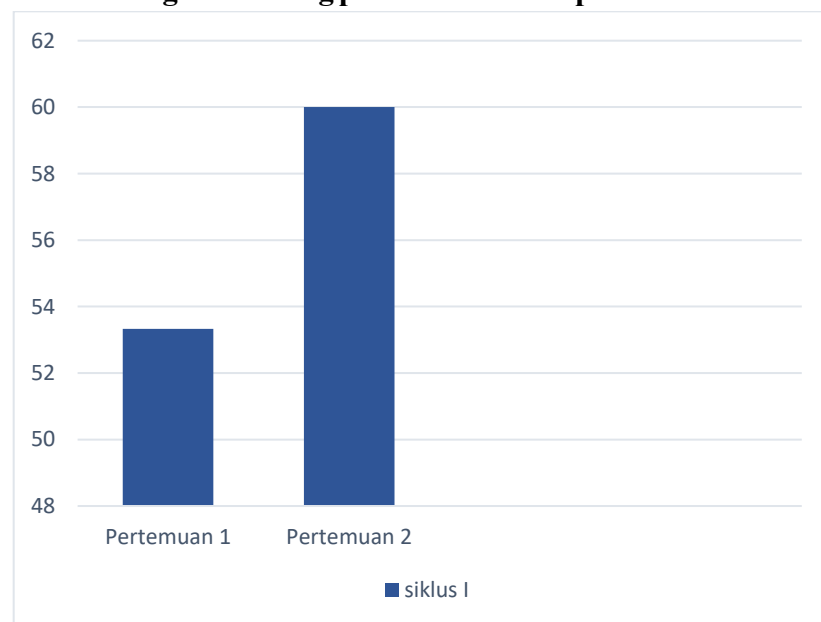
Berikut ini tabel perbandingan hasil tes belajar bahasa Indonesia pada awal pra siklus dengan hasil tes pada siklus I:

Tabel 4.7
Perbandingan Hasil Tes Awal Dengan Siklus I Pertemuan 1 dengan Hasil Tes Siklus I Pertemuan 2

Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan 2	Peningkatan
53.33%	60%	6.67%

Serta dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

Gambar 4.3
Diagram batangg pertemuan 1 dan 2 pada siklus I



Dari gambar diagram di atas, terlihat peningkatan ketuntasan belajar siswa sebesar 60% menandakan bahwa pembelajaran dengan *Talking Stick* memberikan pengaruh positif, meskipun masih perlu perbaikan agar mencapai target ketuntasan yakni 75% dari jumlah keseluruhan siswa atau presentasi rata-rata klasikal mencapai 75%. Sehingga penelitian ini dilanjut ke siklus II untuk mencapai ketuntasan klasikal yang menjadi indikator keberhasilan penelitian.

B. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada Siklus II Pertemuan 1 menekankan perbaikan dari siklus sebelumnya agar pembelajaran lebih efektif. Guru tetap menggunakan media kartu kata sinonim dan antonim dengan model *Talking Stick*. Adapun langkah-langkah perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan evaluasi hasil dari Siklus I, sehingga tindakan yang kurang efektif dapat diperbaiki.
- 2) Guru menyiapkan materi pembelajaran mengenai sinonim dan antonym sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan.
- 3) Menyusun instrumen lembar observasi aktivitas siswa dan lembar tes evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai RPP yang telah disiapkan. Di akhir pertemuan, guru memberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan pemahaman siswa. Langkah-langkah tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran, dan memimpin doa bersama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dan memastikan semua siswa tahu target belajar dan hubungannya dengan tes.
- 2) Guru memberikan *warning positive* tentang aturan pembelajaran (misalnya: Hari ini kita harus lebih fokus agar semua bisa mendapat nilai bagus).

- 3) Sebelum masuk ke pembelajaran guru memberikan permainan singkat 1–2 menit, misalnya menyebutkan sinonim/antonim secara cepat dan menunjuk siswa secara random, tapi guru menfokuskan pada siswa yang kurang aktif pada siklus I.
- 4) Guru menjelaskan pengertian sinonim dan antonym kepada siswa.
- 5) Guru menampilkan media kartu kata sinonim dan antonim dan menjelaskan aturan permainan *Talking Stick*.
- 6) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk permainan.
- 7) Sebelum pembelajaran dengan *Talking Stick* guru menjelaskan mengenai aturan dengan jelas, yakni tidak berbicara ketika guru menjelaskan, saat *Talking Stick*, siswa wajib menjawab, dan barang siapa yang melanggar akan mendapat pengurangan poin kelompok.
- 8) Guru memutar musik, dan siswa mengoper tongkat. Saat musik berhenti, siswa yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebutkan sinonim atau antonim dari kata tersebut.
- 9) Guru memberikan penguatan dan umpan balik atas jawaban siswa.
- 10) Siswa membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.
- 11) Guru membuat skor di papan tulis, dan kepada kelompok yang aktif guru menulis nama di “Papan Siswa Hebat”.
- 12) Guru memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi mengenai materi.
- 13) Kemudian siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan soal tes pilihan ganda

- 14) Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan bersama siswa dan memberi tugas tindak lanjut, lalu mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan observasi keaktifan siswa pada materi garuda lambang garuda Pancasila pada siklus II pertemuan 1 ini, selama kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa sudah menunjukkan keaktifan belajar mereka. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Ketika diskusi siswa yang bertanya dan menjawab pertanyaan guru bertambah jumlahnya dari pertemuan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diartikan bahwa keaktifan belajar siswa pada materi tersebut sudah meningkat dibandingkan dengan siklus I, akan tetapi perlu dilakukan peningkatan aktivitas pada siklus selanjutnya karena hasil presentase ketuntasan siswa belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yakni sebesar 75%

Di akhir pertemuan guru memberikan tes soal pilihan ganda untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8
Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II Pertemuan I

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Keterangan
1	MPH	90	Tuntas
2	MZAFH	80	Tuntas
3	HY	80	Tuntas
4	A	80	Tuntas
5	RR	50	Tidak Tuntas
6	RAH	50	Tidak Tuntas
7	APR	80	Tuntas
8	HSHH	80	Tuntas
9	T	40	Tidak Tuntas

10	MHMH	80	Tuntas
11	MRH	60	Tidak Tuntas
12	MRA	80	Tuntas
13	N	80	Tuntas
14	ATPS	40	Tidak Tuntas
15	PAWL	80	Tuntas
16	NFH	50	Tidak Tuntas
17	LG	80	Tuntas
18	AAZL	90	Tuntas
19	AH	80	Tuntas
20	AM	80	Tuntas
21	NI	60	Tidak Tuntas
22	YL	90	Tuntas
23	NA	80	Tuntas
24	R	80	Tuntas
25	LY	90	Tuntas
26	PS	80	Tuntas
27	JM	80	Tuntas
28	RS	60	Tidak Tuntas
29	SAH	100	Tuntas
30	AHM	90	Tuntas
Total		2240	
Nilai Rata-rata		$2240 \div 30 = 74.67$	
Presentase Ketuntasan		$22 \div 30 \times 100\%$ $= 73.33\%$	

Berdasarkan hasil tes individu tersebut, data ketuntasan siswa secara keseluruhan dapat disajikan dalam bentuk ketuntasan klasik pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Ketuntasan Klasik Pada Tes Siklus II Pertemuan I

Nilai	Banyak Siswa	Persentase
≥ 75	22	73.33%
≤ 75	8	26.67%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan 1 adalah 76.67. Banyak siswa yang tuntas sebanyak 22 siswa (73.33%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang siswa (26.67%).

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 1. Beberapa hal yang menjadi keberhasilan:

- 1) Siswa lebih berani mengajukan pertanyaan terkait materi kepada guru maupun teman.
- 2) Partisipasi siswa lebih banyak secara individu, sehingga interaksi klasikal menurun dan lebih banyak diskusi personal.
- 3) Saat guru menjelaskan, siswa memperhatikan dengan baik sehingga materi yang diajarkan dapat dipahami.
- 4) Aktivitas kelompok berjalan efektif, siswa mampu bekerja sama dengan baik.

Perbandingan hasil belajar antara Siklus I Pertemuan 2 dan Siklus II Pertemuan 1 menunjukkan peningkatan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

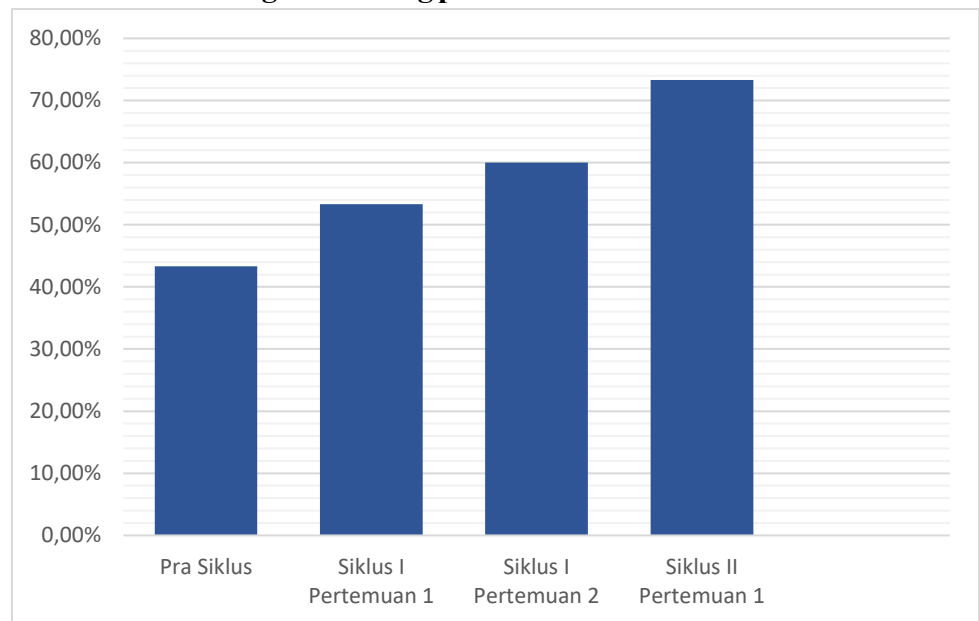
Tabel 4.10
Perbandingan Hasil Tes Siklus I pertemuan 2
dengan Siklus II Pertemuan 1

Siklus I pertemuan 2	Siklus II pertemuan 1	Presentase
60%	73.33%	13.33%

Berdasarkan tabel tersebut, terjadi peningkatan ketuntasan belajar sebesar 13.33%. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian belajar siswa pada Siklus II Pertemuan 1. Namun demikian, pelaksanaan Siklus II Pertemuan 2 tetap dilakukan karena ketuntasan

belajar klasikal secara keseluruhan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni $\geq 75\%$ siswa tuntas. Peningkatan klasikal dapat dilihat pada diagram di bawah:

Gambar 4.4
Diagram batang pertemuan 1 Siklus 2



2. Pertemuan 2

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada Siklus II Pertemuan 4 tetap mengikuti kerangka perencanaan pada pertemuan sebelumnya, dengan fokus pada penyempurnaan strategi untuk meningkatkan ketuntasan dan partisipasi siswa. Langkah-langkah perencanaan meliputi:

- 1) Menyusun RPP yang telah direvisi berdasarkan hasil evaluasi pertemuan sebelumnya.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran mengenai sinonim dan antonim beserta contohnya.

- 3) Menyiapkan media dan alat pembelajaran, yakni tongkat, kartu kata sinonim dan antonim, papan tulis, serta kotak musik.
- 4) Menyusun lembar observasi aktivitas belajar siswa dan instrumen tes untuk menilai pemahaman siswa.

b. Tindakan (*Action*)

Tindakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah direncanakan. Dimana akhir pertemuan akan diberikan tes untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pembelajaran.

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam, menanyakan kabar siswa, mengecek kehadiran, dan memimpin doa bersama. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan dan memastikan semua siswa tahu target belajar dan hubungannya dengan tes.
- 2) Guru memberikan *warning positive* tentang aturan pembelajaran
- 3) Guru melakukan *Ice Breaking* dengan melakukan tepuk antonim dan sinonim. Hal ini untuk mengembalikan dan meningkatkan konsentrasi siswa.
- 4) Guru menjelaskan pengertian sinonim dan antonym kepada siswa.
- 5) Guru menampilkan media kartu kata sinonim dan antonim yang lebih interaktif dan menjelaskan aturan permainan *Talking Stick*.
- 6) Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk permainan dan di pertemuan 2 ini, guru membagi siswa sehingga satu kelompok terdiri dari si aktif dan si pasif. Agar yang pasif menjadi terbawa aktif.

- 7) Sebelum pembelajaran dengan *Talking Stick* guru menjelaskan mengenai aturan dengan jelas, yakni tidak berbicara ketika guru menjelaskan, saat *Talking Stick*, siswa wajib menjawab, dan barang siapa yang melanggar akan mendapat pengurangan poin kelompok.
- 8) Guru memutar musik, dan siswa mengoper tongkat. Saat musik berhenti, siswa yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebutkan sinonim atau antonim dari kata tersebut.
- 9) Guru memberikan penguatan dan umpan balik atas jawaban siswa.
- 10) Siswa membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.
- 11) Guru membuat skor di papan tulis, dan kepada kelompok yang aktif guru menulis nama di “Papan Siswa Hebat”.
- 12) Guru menyiapkan dan memberikan pensil sebagai hadiah untuk kelompok dengan skor tertinggi pada permainan *Talking Stick*.
- 13) Kelompok yang kurang tertib dan siswa yang kurang aktif dikenakan hukuman dengan menyebutkan 1 sinonim dan antonim yang mereka ketahui.
- 14) Guru memberikan kesempatan bertanya dan berdiskusi mengenai materi.
- 15) Kemudian siswa mengerjakan tugas individu yang diberikan soal tes pilihan ganda
- 16) Guru menutup pembelajaran dengan kesimpulan bersama siswa dan memberi tugas tindak lanjut, lalu mengakhiri pelajaran dengan salam.

c. Pengamatan (*Observing*)

Berdasarkan observasi, keaktifan siswa meningkat dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Siswa lebih fokus memperhatikan penjelasan guru, lebih berani bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan secara individu. Selama kegiatan *Talking Stick*, siswa bekerja sama dalam kelompok dan menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas. Hasil tes siswa pada akhir pertemuan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
Ketuntasan Individual Pada Tes Siklus II Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai (%)	Keterangan
1	MPH	100	Tuntas
2	MZAFH	80	Tuntas
3	HY	80	Tuntas
4	A	90	Tuntas
5	RR	70	Tidak Tuntas
6	RAH	70	Tidak Tuntas
7	APR	80	Tuntas
8	HSHH	80	Tuntas
9	T	60	Tidak Tuntas
10	MHMH	80	Tuntas
11	MRH	80	Tuntas
12	MRA	90	Tuntas
13	N	80	Tuntas
14	ATPS	60	Tidak Tuntas
15	PAWL	80	Tuntas
16	NFH	70	Tidak Tuntas
17	LG	80	Tuntas
18	AAZL	100	Tuntas
19	AH	80	Tuntas
20	AM	100	Tuntas
21	NI	80	Tuntas
22	YL	90	Tuntas
23	NA	80	Tuntas
24	R	80	Tuntas
25	LY	100	Tuntas
26	PS	90	Tuntas

27	JM	80	Tuntas
28	RS	80	Tuntas
29	SAH	100	Tuntas
30	AHM	100	Tuntas
Total		2490	
Nilai Rata-rata		$2490 \div 30 = 83$	
Presentase Ketuntasan		$25 \div 30 \times 100\% = 83.33\%$	

Tabel 4.12
Ketuntasan Klasikal Pada Tes Siklus II pertemuan 2

Nilai	Banyak Siswa	Presentase
≥ 75	25	83.33%
≤ 75	5	16.67%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kelas siswa pada tes siklus II pertemuan ke- 2 adalah 83 banyak siswa yang tuntas 25 siswa (83.33%) dan banyak siswa yang tidak tuntas sebanyak 5 siswa (16.67%).

d. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pembelajaran pada Siklus II Pertemuan 4 menunjukkan keberhasilan yang lebih tinggi dibandingkan pertemuan sebelumnya dan sudah memenuhi indicator kriteria keberhasilan penelitian yakni 75% dari keseluruhan siswa, hal ini tercermin dari:

- 1) Siswa lebih berani tampil, berani bertanya, dan menjawab secara individu.
- 2) Aktivitas kelompok berjalan efektif, siswa mampu bekerja sama dan saling mendukung.
- 3) Siswa tampak senang dan antusias mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran kosakata lebih menyenangkan.
- 4) Rata-rata nilai dan ketuntasan klasikal meningkat, yaitu 83 dan 83,33%, yang menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai.

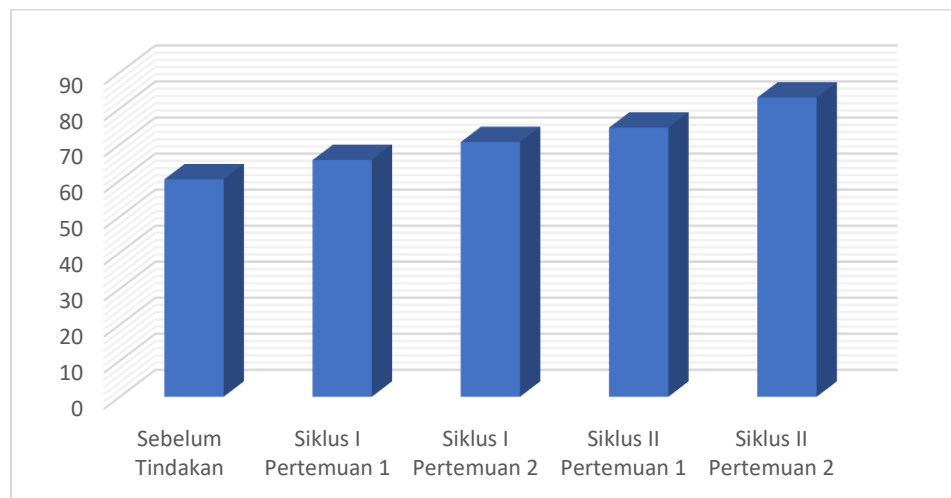
Pembelajaran dengan *Talking Stick* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman materi sinonim dan antonim, keberanian tampil, kerja sama, dan antusiasme siswa. Dengan demikian tindakan yang dilakukan dihentikan pada siklus ini karena sudah dianggap telah selesai berdasarkan refleksi di atas. Secara keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus, seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan model *Talking Stick*
Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten
Padang Lawas Utara

Kategori	Sebelum Tindakan	Siklus I		Siklus II	
		1	2	1	2
Nilai Rata-rata	60.33	65.67	70.67	74.67	83
Persentase	43.33%	53.33%	60.00%	73.33%	83.33%

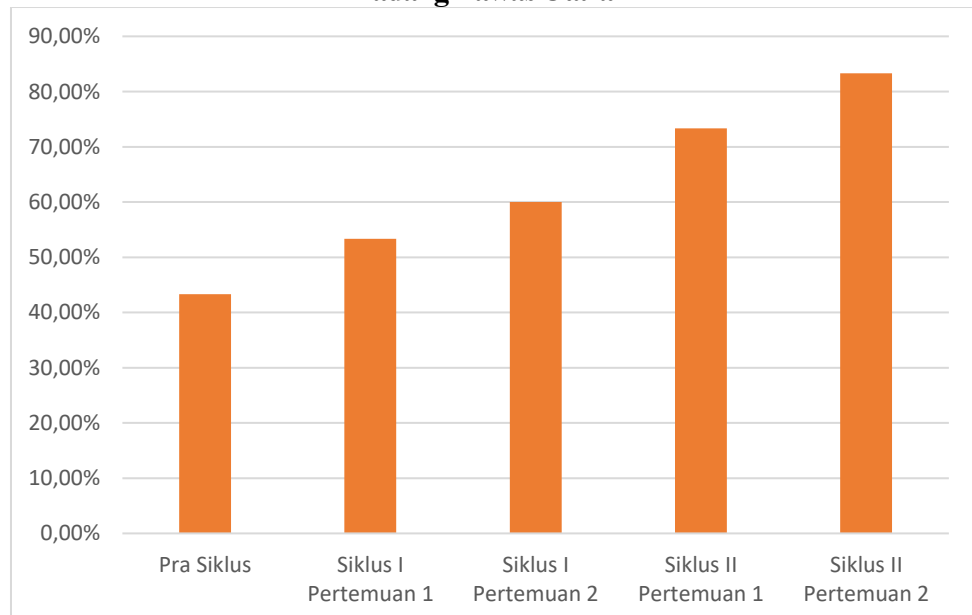
Peningkatan hasil belajar dengan model *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara berdasarkan nilai rata-rata kelas pada setiap pertemuan juga dapat dilihat dari gambar diagram batang di bawah ini:

Gambar 4.5
Diagram Batang Peningkatan Nilai Rata-rata dengan model *Talking Stick*
Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten
Padang Lawas Utara



Selain peningkatan nilai rata-rata siswa yang ditunjukkan pada Gambar 4.5, peningkatan ketuntasan secara klasikal juga terlihat pada Gambar 4.6 berikut:

Gambar 4.6
Diagram Batang Peningkatan Presentasi Nilai Klasikal dengan model *Talking Stick* Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara



Berdasarkan diagram batang peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal pada pembelajaran dengan model *Talking Stick* di kelas IV SD Simangambat Julu, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang

Lawas Utara, diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai indikator ketuntasan yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan Analisis Penelitian

Penelitian PTK ini dilakukan untuk mengolah data menjadi informasi yang lebih jelas dan dapat digunakan sebagai dasar penilaian hasil belajar siswa. Data diperoleh melalui observasi, catatan lapangan, dan tes yang dibagikan pada setiap pertemuan. Analisis data dilakukan secara kualitatif-induktif, artinya kesimpulan ditarik langsung berdasarkan data yang terkumpul selama proses pembelajaran. Untuk mengukur motivasi belajar siswa, peneliti menggunakan instrument tes. Hasil tes kemudian dihitung persentasenya agar terlihat tingkat motivasi belajar siswa secara jelas pada setiap pertemuan. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan motivasi dan keterlibatan siswa secara langsung selama proses pembelajaran, serta memudahkan dalam mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Tahap awal penelitian dilakukan dengan pengambilan data nilai ulangan harian bahasa Indonesia siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *Talking Stick*. Berdasarkan studi prasiklus di kelas IV SD Simangambat Julu, Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, diketahui bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia belum berjalan optimal. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, dan penggunaan media hanya terbatas pada buku teks,

sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, yang tercermin dari persentase ketuntasan yang hanya mencapai 43,33%, di mana 13 dari 30 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai ≥ 75 , sedangkan 17 siswa lainnya belum tuntas. Temuan ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan guru kelas. Rendahnya hasil belajar diduga disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain guru yang lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat satu arah, kurangnya penerapan model pembelajaran yang memfasilitasi aktivitas siswa secara maksimal, serta siswa yang cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang bersemangat. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memilih model *Talking Stick* sebagai solusi, karena memungkinkan guru menilai pemahaman siswa secara langsung melalui pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang memegang tongkat.

2. Siklus I

Tahap perencanaan siklus I meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), persiapan media pembelajaran Talking Stick, lembar observasi aktivitas siswa, serta instrumen tes untuk mengukur hasil belajar. Tahap tindakan dilaksanakan dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis, dimulai dari pembukaan, pemeriksaan kehadiran, doa, penjelasan tujuan dan manfaat pembelajaran, penjelasan materi sinonim dan antonim, hingga penerapan kegiatan *Talking Stick* dengan aturan permainan yang jelas. Selama kegiatan, siswa mengoper tongkat sambil diiringi musik dan diminta menyebutkan sinonim atau antonim dari

kartu kata yang mereka pegang, kemudian membuat kalimat dari kata tersebut. Aktivitas ini diikuti dengan penguatan dan umpan balik dari guru.

Berdasarkan lembar observasi, pada awal pembelajaran suasana kelas masih kurang kondusif, dengan beberapa siswa pasif atau kurang memperhatikan penjelasan guru. Namun, ketika kegiatan *Talking Stick* berlangsung, antusiasme siswa meningkat, mereka lebih fokus, aktif menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam pembelajaran. Hasil tes pada pertemuan pertama menunjukkan rata-rata nilai 65,67, dengan 16 siswa (53,33%) tuntas dan 14 siswa (46,67%) belum tuntas. Refleksi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih berbicara dengan teman, tujuan pembelajaran belum sepenuhnya jelas, dan perhatian siswa perlu ditingkatkan.

Perencanaan pada pertemuan kedua menekankan peningkatan dari pertemuan pertama. Media dan instrumen serupa digunakan, namun guru menyiapkan strategi lebih rinci untuk menarik perhatian siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan perbaikan, dengan sebagian besar siswa lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam permainan *Talking Stick*. Hasil tes pada pertemuan kedua menunjukkan rata-rata nilai 70,67, dengan 18 siswa (60%) tuntas dan 12 siswa (40%) belum tuntas. Refleksi menyimpulkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, beberapa siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru dan perlu pengawasan lebih intensif agar semua siswa terlibat aktif. Perbandingan ketuntasan antara pertemuan pertama dan kedua Siklus I menunjukkan peningkatan sebesar 6,67%, yang menandakan adanya pengaruh positif penggunaan *Talking Stick* meskipun target ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ belum tercapai.

3. Siklus 2

Tahap perencanaan Siklus II difokuskan pada perbaikan strategi dari siklus sebelumnya. Media berupa kartu kata sinonim dan antonim tetap digunakan, dengan tambahan penguatan instruksi dan observasi yang lebih mendetail. Tahap tindakan meliputi pembukaan, penjelasan materi, penerapan *Talking Stick*, penguatan jawaban siswa, pembuatan kalimat dari kata yang diperoleh, diskusi, serta tes evaluasi di akhir pertemuan. Observasi menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat, mereka lebih memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan. Hasil tes pada pertemuan pertama Siklus II menunjukkan rata-rata nilai 74,67, dengan 22 siswa (73,33%) tuntas dan 8 siswa (26,67%) belum tuntas. Refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran, baik dari segi keberanian tampil, partisipasi individu, maupun kerja sama kelompok.

Pada pertemuan kedua, perencanaan menekankan penyempurnaan strategi agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan klasikal. Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai RPP yang telah direvisi, dengan penerapan *Talking Stick* yang lebih dinamis, penguatan, dan diskusi kelompok. Observasi menunjukkan keaktifan siswa lebih baik dibanding pertemuan sebelumnya; mereka lebih fokus, berani bertanya, aktif menjawab, dan bekerja sama dalam kelompok. Hasil tes akhir menunjukkan rata-rata nilai 83, dengan 25 siswa (83,33%) tuntas dan 5 siswa (16,67%) belum tuntas. Refleksi menegaskan bahwa pembelajaran telah mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu ketuntasan klasikal $\geq 75\%$.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran Talking Stick pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Simangambat Julu menunjukkan

peningkatan yang signifikan pada setiap siklus. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 60,33 pada pra siklus menjadi 65,67 dan 70,67 pada Siklus I, serta 74,67 dan 83 pada Siklus II. Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 43,33% pada pra siklus menjadi 53,33% dan 60% pada Siklus I, serta 73,33% dan 83,33% pada Siklus II. Hal ini membuktikan bahwa model Talking Stick efektif meningkatkan pemahaman materi sinonim dan antonim, keberanian tampil, kerja sama, serta antusiasme belajar siswa. Peningkatan ini dapat dilihat secara jelas melalui tabel dan diagram batang yang menggambarkan nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa pada setiap pertemuan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan Talking Stick mampu meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD secara signifikan.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sehingga diharapkan hasil yang diperoleh akurat dan dapat mencerminkan peningkatan pembelajaran. Meskipun demikian, selama pelaksanaan PTK di kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

1. Penerapan model *Talking Stick* ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, sehingga beberapa siswa awalnya masih kebingungan dengan mekanisme permainan dan cara menggunakan media tongkat serta kartu kata.
2. Materi pembelajaran belum sepenuhnya tersampaikan secara menyeluruh, karena sebagian waktu banyak digunakan untuk menjelaskan aturan permainan dan membimbing siswa dalam membentuk kelompok.

3. Keterbatasan pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan model pembelajaran baru mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.
4. Kesulitan dalam mengontrol seluruh siswa saat mengerjakan tes, sehingga peneliti tidak dapat memastikan apakah semua siswa menjawab secara mandiri atau ada yang hanya menebak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapati bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa di kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan hasilnya dapat dilihat dari tes setiap akhir pertemuan. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut. Sebelum tindakan, nilai rata-rata kelas adalah 60,33% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 43,33% atau 13 siswa. Pada Siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata kelas adalah 65,67% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 53,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 16 orang. Pada pertemuan 2, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 70,67% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 60% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 orang. Sedangkan pada Siklus II pertemuan 1, nilai rata-rata kelas adalah 74,67% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 73,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 orang, dan pada pertemuan 2, nilai rata-rata kelas mencapai 83% dan persentase ketuntasan belajar siswa adalah 83,33% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 25 orang. Selain itu, peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung, dimana siswa menjadi lebih aktif, berani bertanya, antusias mengikuti pembelajaran, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kegiatan kelompok.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Indonesia, maka peneliti mengemukakan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang penerapan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Implikasinya, guru dapat mempertimbangkan penggunaan model ini sebagai salah satu strategi pembelajaran aktif yang efektif, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IV, sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat mengambil implikasi dari penelitian ini untuk lebih mendukung guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif, misalnya dengan menyediakan sarana dan media pendukung yang diperlukan untuk kegiatan belajar berbasis *Talking Stick*, sehingga proses belajar mengajar lebih optimal.

4. Bagi Peneliti Lain / Akademisi

Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif seperti *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar. Implikasinya, peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitian serupa dengan fokus pada mata pelajaran

lain, kelas yang berbeda, atau mengkaji efek jangka panjang dari model ini terhadap kemampuan sosial dan akademik siswa.

5. Bagi Siswa

Implikasinya, siswa tidak hanya memperoleh peningkatan nilai akademik, tetapi juga kemampuan komunikasi dan kerjasama yang lebih baik.

C. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat diperoleh beberapa saran untuk menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kinerja guru dalam proses pembelajaran di kelas serta mengupayakan ketersediaan berbagai media pembelajaran sebagai alat bantu, sehingga tercapai pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Kepada Guru, disarankan agar menerapkan model pembelajaran *Talking Stick* sebagai salah satu strategi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan pemahaman materi, keberanian tampil, kemampuan bekerja sama, dan antusiasme siswa sehingga tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.
3. Kepada Siswa, disarankan agar lebih aktif, tekun, dan berani dalam mengikuti pembelajaran, termasuk terbiasa bertanya, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun pembelajaran individu.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya, agar dapat lebih mengembangkan dan memperluas penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., dkk. (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Kencana.
- Astuti, T. (2013), *Pengaruh Metode Talking Stick terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V di Gugus Krisna Kecamatan Negara*, Skripsi, Jember: Pendidikan Ganesha.
- Aunurrahman. (2009), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Bloom, B. S. (1956), *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*, New York: Longman.
- Dimiyati., & Mudjiono. (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2006), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2010), *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasibuan, S. E., Harahap, A., & Delfianis. (2021), Usaha Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Multikultural Menggunakan Media Video di SD, Volume 2, hlm. 278.
- Hikmah, N., & A'yuni, N. (2025), Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Talking Stick untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mustaqim, *Jurnal Pendidikan Kritis dan Kolaboratif*, Volume 1 (1).
- Israni. (2014), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Persada.
- Kunandar. (2007), *Guru Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, M. A., Hamidah., & Azizan, N. (2022), *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI: Teori dan Implementasinya untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila*, Yogyakarta: Samudra Biru.
- Majid, A. (2017), *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mangimbulude, K., Tuerah, R. M. S., & Tumurang, H. J. (2023), Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa

Kelas V SD Negeri Sarongsong, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Volume 9 (19).

Muhamad, F. F., et.al. (2022), *Penelitian Tindakan Kelas MI/SD*, Yogyakarta: Samudra Biru Anggota IKAPI.

Nuraeni, E. (2010), *Pintar Bahasa Indonesia*, Jakarta Selatan.

Pane, N. (2020), *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Talking Stick di Kelas V SDN 101027 Somba Debata*, Skripsi, Sidimpuan: IAIN.

Pulungan, A. (2015), *Pemanfaatan Model Talking Stick Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi, Sidimpuan: IAIN.

Purwanto. (2017), *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rangkuti, A. N. (2014), *Metode Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Media.

Sanjaya, W. (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.

Sudjana, N. (2001), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suhendra, A. (2019), *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Suprijono, A. (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sutikno, S. (2019), *Metode & Model-Model Pembelajaran*, Lombok: Penerbit Adab.

Suyono. (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafrilianto., & Lubis, M. A. (2022), *Micro Teaching di SD/MI*, Yogyakarta: Samudra Biru.

Syah, M. (2013), *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tiamin., Abidin, R., & Kurniasari, T. (2024), Pengembangan Kartu Kata Sebagai Media Pembelajaran Menentukan Kata Sinonim dan Antonim bagi Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Volume 2 (2), hlm. 81.

Trianto. (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenadamedia Group.

Ulfa, A. K. (2022), *Ragam Analisis Data Penelitian*, Madura: IAIN Madura Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (2003), tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wasiti. (2020), Efektivitas Model Pembelajaran Talking Stick terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas IV di SDN 3 Surakarta, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, Volume 4 (2).

Yulianti, P. (2014), *Kamus Lengkap Sinonim dan Antonim Indonesia*, Jakarta.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Putri Jernilan Simanjuntak
2. NIM : 2120500170
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/ Tanggal Lahir : Mandasip 22 September 2003
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Mandasip, Kec.Simangambat, PALUTA
10. Telp. Hp : 082362286275
11. e-mail : putrijernilansimanjuntak@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Pendidikan Simanjuntak
 - b. Pekerjaan : Wiraswasta
 - c. Alamat : Mandasip, Kec.Simangambat, PALUTA
2. Ibu
 - a. Nama : Siti Ome Siregar
 - b. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - c. Alamat : Mandasip, Kec.Simangambat, PALUTA

III. PENDIDIKAN

1. SD : SDN
2. SMP :
3. SMA :
4. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Adary Padangsidimpuan (2021-2025)

LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) SIKLUS I PERTEMUAN 1

Sekolah : SD Simangambat Julu

Kelas : IV (Empat)

Materi pokok : Sinonim dan Antonim

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Kompetensi	Pencapaian
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1 Menjelaskan pengertian sinonim dan antonim 3.4.2 Mengidentifikasi sinonim dan antonim	contoh
4.4 Menyajikan petunjuk pengguna alat dalam bentuk visual menggunakan kosakata baku dan kalimat aktif	4.4.1 Membuat kalimat sinonim dan antonim	

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Menjelaskan pengertian sinonim dan antonim dengan jelas
2. Mengidentifikasi pengertian sinonim dan antonim dalam kalimat
3. Menggunakan sinonim dan antonim dengan tepat.

D. METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Talking stick*

Metode Pembelajaran : tanya jawab, bermain, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat: Tongkat, Kartu kata sinonim dan antonim, Papan tulis, Tongkat dan Kotak music
2. Sumber Belajar :1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV,
3. Tema: Bijak Mengatur Uang Subtema Sinonim dan Antonim buku Bahasa Indonesia (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	1. Guru Menjelaskan pengertian sinonim dan antonim. 2. Guru memberikan contoh-contoh sinonim dan antonim. 3. Guru menjelaskan aturan permainan <i>talking stick</i>. 4. Guru memutar musik, dan peserta didik mengoper tongkat berbicara. 5. Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebut sinonim atau antonim dari kata tersebut Tongkat tersebut. 6. Guru memberikan penguatan umpan balik. 7. Peserta didik membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.	45 menit

Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas tindak lanjut (misalnya, mencari contoh lain dari sinonim dan antonim). 3. Guru menutup pelajaran.	15 menit
---------	---	-------------

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Observasi selama kegiatan		
Tes lisan dan tertulis (LKPD)		
Kemampuan peserta didik dalam memberikan contoh sinonim dan antonim		

Mengetahui
Wali kelas IV

Simangambat Julu, 2025
Peneliti

Masnawati Daulay, S.pd
NIP. 199112132024212030

Putri Jernilan simanjuntak
NIM. 2120500170

Mengetahui

Kepala SD Simangambat Julu

Sahrim Harahap, SPd
Nip. 19760121 200604 1006

LAMPIRAN 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) SIKLUS I PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Simangambat Julu
Kelas : IV (Empat)
Materi pokok : Sinonim dan Antonim
Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

1. KOMPETENSI INTI (KI)

- Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
- Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
- Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

2. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1.Siswa mampu memahami sinonim dan antonim melalui Model <i>Talking Stick</i> 3.4.2.Siswa dapat menyebut sinonim dan antonim dari kata yang diberikaan
4.4Menyajikan petunjuk pengguna alat dalam bentuk visual menggunakan kosakata baku dan kalimat aktif	4.4.3.Siswa belajar bekrja sama dan percaya diri saat tampil didepan kelas

3. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Siswa mampu memahami sinonim dan antonim melalui Model *Talking Stick*
- Siswa dapat menyebutkan sinonim dan antonim dari kata yang

diberikan

- c. Siswa belajar bekerja sama dan percaya diri saat tampil di depan kelas

4. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, bermain, penugasan, dan ceramah.

5. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat: Tongkat, Kartu kata sinonim dan antonim, Papan tulis, Tongkat dan Kotak music
2. Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV,
3. Tema : Bijak Mengatur Uang Subtema Sinonim dan Antonim buku Bahasa Indonesia (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

6. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan inti	5. Guru Menjelaskan pengertian sinonim dan antonim. 6. Guru memberikan contoh-contoh sinonim dan antonim. 7. Guru menjelaskan aturan permainan talking stick. 8. Guru memutar musik, dan peserta didik mengoper tongkat berbicara. 9. Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebut sinonim atau antonim dari kata tersebut Tongkat tersebut. 10. Guru memberikan penguatan umpan balik. 11. Peserta didik membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.	45 menit

Penutup	4. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 5. Guru memberikan tugas tindak lanjut (misalnya, mencari contoh lain dari sinonim dan antonim). 6. Guru menutup pelajaran.	15 menit
---------	---	-------------

7. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Observasi selama kegiatan		
Tes lisan dan tertulis (LKPD)		
Kemampuan pesertadidik dalam memberikan contoh sinonim dan antonim		

Mengetahui
Wali kelas IV

Simangambat Julu, 2025
Peneliti

Masnawati Daulay,S.pd
NIP. 199112132024212030

Putri Jernilan simanjuntak
NIM. 2120500170

Mengetahui

Kepala SD Simangambat Julu

Sahrim Harahap, SPd
Nip. 19760121 200604 1006

LAMPIRAN 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) SIKLUS II PERTEMUAN 1

Sekolah : SD Simangambat Julu

Kelas : IV (Empat)

Materi pokok : Sinonim dan Antonim

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1.Siswa dapat menemukan sinonim dan antonim 3.4.2.Siswa dapat menggunakankata sinonim dan antonim
4.4Menyajikan petunjuk pengguna alat dalam bentuk visual menggunakan kosakata baku dan kalimat aktif	4.4.3.Siswa mampu bekerja kelompok

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menemukan sinonim dan antonim dalam teks deskriptif

2. Siswa dapat menggunakan kata sinonim dan Antonim
3. Siswa mampu bekerja dalam kelompok

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, bermain, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat: Tongkat, Kartu kata sinonim dan antonim, Papan tulis, Tongkat dan Kotak music
2. Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV,
3. Tema : Bijak Mengatur Uang Subtema Sinonim dan Antonim buku Bahasa Indonesia (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan Inti	5. Guru Menjelaskan pengertian sinonim dan antonim. 6. Guru memberikan contoh-contoh sinonim dan antonim. 7. Guru menjelaskan aturan permainan <i>talking stick</i>. 8. Guru memutar musik, dan peserta didik mengoper tongkat berbicara. 9. Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebut sinonim atau antonim dari kata tersebut Tongkat tersebut. 10. Guru memberikan penguatan umpan balik. 11. Peserta didik membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.	45 Menit

Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas tindak lanjut (misalnya, mencari contoh lain dari sinonim dan antonim) 3. Guru menutup pelajaran.	15 menit
---------	--	----------

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Observasi selama kegiatan		
Tes lisan dan tertulis (LKPD)		
Kemampuan pesertadidik dalam memberikan contoh sinonim dan antonim		

Mengetahui
Wali kelas IV

Simangambat Julu, 2025
Peneliti

Masnawati Daulay,S.pd
NIP. 199112132024212030

Putri Jernilan simanjuntak
NIM. 2120500170

Mengetahui

Kepala SD Simangambat Julu

Sahrim Harahap, SPd
Nip. 19760121 200604 1006

LAMPIRAN 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP) SIKLUS II PERTEMUAN 2

Sekolah : SD Simangambat Julu

Kelas : IV (Empat)

Materi pokok : Sinonim dan Antonim

Fokus Pembelajaran : Bahasa Indonesia

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit (70 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI)

5. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Membandingkan teks petunjuk penggunaan dua alat yang sama dan berbeda	3.4.1.Siswa dapat menyebutkan sinonim dan antonim dari kata melalui permainan 3.4.2.siswa dapat berani tampil dan bekerja sama
4.4Menyajikan petunjuk pengguna alat dalam bentuk visual menggunakan kosakata baku dan kalimat aktif	4.4.3.Siswa merasa senang dalam pembelajaran kosakata

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan sinonim dan antonim dari kata melalui permainan

2. Siswa siswa dapat berani tampil dan bekerja sama
3. Siswa merasa senang dalam pembelajaran kosakata

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : *Talking stick*
2. Metode Pembelajaran : tanya jawab, bermain, penugasan, dan ceramah.

E. MEDIA/ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media/Alat: Tongkat, Kartu kata sinonim dan antonim, Papan tulis, Tongkat dan Kotak musik
2. Sumber Belajar : 1. Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV,
3. Tema : Bijak Mengatur Uang Subtema Sinonim dan Antonim buku Bahasa Indonesia (Revisi 2017). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. 2. Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. 3. Siswa diminta memeriksa kerapian diri dan kebersihan kelas. 4. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	10 menit
Kegiatan Inti	1. Guru Menjelaskan pengertian sinonim dan antonim. 2. Guru memberikan contoh-contoh sinonim dan antonim. 3. Guru menjelaskan aturan permainan <i>talking stick</i>. 4. Guru memutar musik, dan peserta didik mengoper tongkat berbicara. 5. Ketika musik berhenti, peserta didik yang memegang tongkat mengambil kartu kata dan menyebut sinonim atau antonim dari kata tersebut Tongkat tersebut. 6. Guru memberikan penguatan umpan balik. 7. Peserta didik membuat kalimat menggunakan sinonim dan antonim yang telah dipelajari.	45 Menit

Penutup	1. Guru dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberikan tugas tindak lanjut (misalnya, mencari contoh lain dari sinonim dan antonim). 3. Guru menutup pelajaran.	15 menit
---------	---	-------------

G. PENILAIAN

Kriteria	Sudah	Belum
Observasi selama kegiatan		
Tes lisan dan tertulis (LKPD)		
Kemampuan pesertadidik dalam memberikan contoh sinonim dan antonim		

Mengetahui
Wali kelas IV

Simangambat Julu, 2025
Peneliti

Masnawati Daulay,S.pd
NIP. 199112132024212030

Putri Jernilan simanjuntak
NIM. 2120500170

Mengetahui

Kepala SD Simangambat Julu

Sahrim Harahap, SPd
Nip. 19760121 200604 1006

LAMPIRAN 5

SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama:

Kelas :

Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar!

1. Antonim dari kata gagal adalah....
 - A. tidak berhasil
 - B. hampir lolos
 - C. berhasil
 - D. berupaya
2. Cinta sangat **fasih** berbicara Bahasa Indonesia, Mandarin, Belanda, Korea, dan Jepang. Antonim dari kata yang bercetak tebal itu adalah
 - A. sangat lancar
 - B. sangat baik
 - C. gagap
 - D. sangat jelas
3. Sinonim dari kata bahari adalah
 - A. danau
 - B. laut
 - C. pantai
 - D. sungai
4. Antonim dari boros adalah....
 - A. rajin belanja
 - B. suka menghamburkan uang
 - C. suka menghabiskan uang
 - D. hemat
5. Para juara bulutangkis tingkat kabupaten itu mendapat anugerah dari Bupati. Sinonim kata anugerah pada kalimat tersebut adalah
 - A. pujian
 - B. hadiah
 - C. perhatian
 - D. bantuan
6. Lawan kata dari **gelap** adalah...
 - A. Redup
 - B. Terang
 - C. Suram
 - D. Hitam

7. Dalam kalimat berikut, kata mana yang memiliki makna yang sama dengan kata **cepat**? "Mobil balap itu melaju sangat **cepat** di lintasan."
- A. Lambat
 - B. Kencang
 - C. Pelan
 - D. Santai
8. Apa kata yang berlawanan arti dengan **kotor** dalam kalimat berikut? "Baju seragamku menjadi sangat **kotor** setelah bermain di tanah."
- A. Kotoran
 - B. Kumal
 - C. Bersih
 - D. Jelek
9. Manakah kalimat yang menggunakan kata "tebal" untuk mendeskripsikan sesuatu yang tidak dapat disentuh secara fisik?
- A. Dia membeli buku yang sangat tebal.
 - B. Rambutnya yang tebal membuatnya terlihat berbeda.
 - C. Kabut tebal menyelimuti kota pagi ini.
 - D. Pemahamannya tentang masalah itu sangat tebal.
10. Pilihlah kalimat yang menggunakan kata "muda" dengan arti "belum matang" atau "belum dewasa"!
- A. Para pemuda desa itu bergotong royong membersihkan jalan.
 - B. Buah mangga ini masih muda, jadi rasanya asam.
 - C. Ia adalah manajer yang paling muda di perusahaan ini.
 - D. Baju itu sudah terlihat muda setelah dicuci.

LAMPIRAN 6

SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama:

Kelas :

Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar!

1. Antonim kata rajin ialah
 - A. giat
 - B. tekun
 - C. malas
 - D. lamban
2. Periksa uang itu alasannya ialah kini banyak beredar uang palsu. Antonim kata palsu ialah
 - A. modern
 - B. mahal
 - C. imitasi
 - D. asli
3. Ruangan kelas kami luas. Antonim kata luas ialah
 - A. sempit
 - B. lebar
 - C. mungil
 - D. lapang
4. Antonim dari kata sehat adalah...
 - A. Kuat
 - B. Bugar
 - C. Sakit
 - D. Sejahtera
5. Apa sinonim dari kata pintar?
 - A. Bodoh
 - B. Cerdas
 - C. Malas
 - D. Jujur
6. Dalam kalimat berikut, kata mana yang memiliki makna yang berlawanan dengan kata panas?
"Sup buatan Ibu sangat panas."
 - A. Hangat
 - B. Dingin
 - C. Lezat
 - D. Sedikit

7. Jika kamu merasa sangat senang, kamu bisa menggunakan kata gembira. Kata lain yang memiliki arti sama dengan gembira adalah...
- A. Sedih
 - B. Senang
 - C. Marah
 - D. Takut
8. Jonatan Christie merupakan pemain bulutangkis *tunggal* putra Indonesia. Antonim dari kata yang dicetak miring adalah...
- A. Satu
 - B. Homogen
 - C. Ganda
 - D. Heterogen
9. Manakah kalimat yang menggunakan kata 'tajam' untuk menggambarkan kemampuan berpikir?
- A. Pisau ini tidak lagi tajam dan sulit untuk memotong
 - B. Pria itu memiliki penglihatan yang sangat tajam
 - C. Kritiknya sangat tajam, namun membangun
 - D. Kecerdasan dan nalarnya sangat tajam
10. Perhatikan dua kalimat ini:
- "Rasa teh manis ini sangat manis."
- "Adikku punya senyum yang manis."
- Apa perbedaan arti kata "manis" di kedua kalimat tersebut?
- A. Keduanya memiliki arti yang sama, yaitu rasa yang mengandung gula
 - B. Pada kalimat pertama, 'manis' artinya memiliki rasa gula. Pada kalimat kedua, 'manis' artinya menarik atau menyenangkan
 - C. Pada kalimat pertama, 'manis' artinya menyenangkan. Pada kalimat kedua, 'manis' artinya memiliki rasa gula
 - D. Tidak ada perbedaan arti, kata 'manis' bisa digunakan untuk apa saja

LAMPIRAN 7

SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama:

Kelas :

Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar!

1. Antonim dari kata semu adalah...
 - A. Nyata
 - B. Palsu
 - C. Editan
 - D. Maya
2. Mainan Kio rusak karena terinjak motor ayahnya. Sinonim kata rusak adalah...
 - A. Baru
 - B. Lama
 - C. Hancur
 - D. Permai
3. Kio dan Oki merupakan saudara kembar yang identik. Lawan kata identik adalah...
 - A. Sama
 - B. Beda
 - C. Kembar
 - D. Mirip
4. Arti kata rajin dalam kalimat: "Made adalah anak yang rajin membersihkan kamarnya setiap hari."
 - A. Suka menunda pekerjaan.
 - B. Suka mengerjakan sesuatu dengan tekun.
 - C. Suka bermain.
 - D. Suka bermalas-malasan
5. Apa yang dimaksud dengan kata bahagia dalam kalimat: "Anak-anak merasa bahagia saat bermain di taman."
 - A. Merasa sedih dan murung.
 - B. Merasa sangat gembira dan senang.
 - C. Merasa takut dan cemas.
 - D. Merasa kecewa.
6. Pilihlah kata yang paling tepat untuk mendeskripsikan kondisi hujan yang turun sangat deras.
 - A. Hujan gerimis
 - B. Hujan lebat
 - C. Hujan rintik-rintik

- D. Hujan berawan
7. Pilihlah kalimat yang menggunakan *antonim* dari 'terbit' dalam konteks buku.
- A. Buku itu tenggelam di perpustakaan
 - B. Buku itu sudah tidak diedarkan lagi
 - C. Buku itu sudah terbit sejak dua tahun lalu
 - D. Buku itu sudah tenggelam dari peredaran
8. Lengkapi kalimat berikut:
- "Ia harus mengganti ban motornya karena kondisinya sudah sangat ____."
- A. baru
 - B. usang
 - C. kotor
 - D. ringan
9. Perhatikan dua kalimat berikut:
- "Udara di luar sangat sejuk."
- "Perkataannya terdengar sejuk di telinga."
- Perbedaan makna kata "sejuk" yang kamu temukan di kedua kalimat tersebut.
- A. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu 'dingin'.
 - B. Pada kalimat pertama, 'sejuk' bermakna suhu yang nyaman, sedangkan pada kalimat kedua bermakna menenangkan.
 - C. Pada kalimat pertama, 'sejuk' bermakna menenangkan, sedangkan pada kalimat kedua bermakna suhu yang nyaman.
 - D. Keduanya merujuk pada perasaan yang sama, sehingga tidak ada perbedaan makna yang signifikan
10. Mengapa kalimat "**Anak itu sangat manis**" tidak bisa diganti dengan "**Anak itu sangat gula**"?
- A. Karena 'manis' adalah kata sifat, sedangkan 'gula' adalah kata benda
 - B. Karena 'manis' artinya baik hati, sedangkan 'gula' artinya rasa makanan
 - C. Karena 'manis' dan 'gula' memiliki arti yang sangat berbeda dan tidak bisa saling menggantikan
 - D. Semua jawaban di atas benar.

LAMPIRAN 8

SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama:

Kelas :

Pilihlah Jawaban Yang Paling Benar!

1. Sinonim dari kata taat adalah...
 - A. Segan
 - B. Hormat
 - C. Sopan
 - D. Patuh
2. Kita memerlukan olahraga supaya badan kita tetap bugar. Antonim kata bugar adalah...
 - A. Segar
 - B. Sehat
 - C. Lesu
 - D. Semangat
3. Sinonim dari kata resmi adalah...
 - A. Hukum
 - B. Ilegal
 - C. Legal
 - D. Sah
4. Manakah kalimat yang menggunakan kata 'panjang' untuk menggambarkan durasi waktu?
 - A. Jembatan itu memiliki panjang yang luar biasa
 - B. Ia menceritakan kisah yang sangat panjang
 - C. Ada antrean panjang di depan loket
 - D. Rambutnya sangat panjang sampai ke pinggang
5. Manakah kalimat yang menggunakan kata 'dingin' untuk menggambarkan sikap?
 - A. Minuman itu menjadi dingin setelah esnya mencair
 - B. Ia bersikap dingin terhadap orang asing
 - C. Udara di luar sangat dingin hari ini
 - D. Tangan anak itu terasa dingin karena kedinginan
6. Lengkapi kalimat berikut: "Ia harus mengganti ban motornya karena kondisinya sudah sangat _____. "
 - A. baru
 - B. usang
 - C. kotor
 - D. ringan

7. Lengkapi kalimat berikut: "Karena tidak dirawat dengan baik, tanaman di kebun itu menjadi _____, sehingga daunnya menguning."
- A. subur
 - B. layu
 - C. rimbun
 - D. merambat
8. Perhatikan dua kalimat berikut: 'Udara di luar sangat *sejuk*' dan 'Perkataannya terdengar *sejuk*'. Apa perbedaan makna yang terkandung dalam kata '*sejuk*' di kedua kalimat tersebut?
- A. Keduanya memiliki makna yang sama yaitu 'dingin'
 - B. '*Sejuk*' pada kalimat pertama bermakna suhu yang nyaman, sedangkan pada kalimat kedua bermakna menenangkan
 - C. '*Sejuk*' pada kalimat pertama bermakna menenangkan, sedangkan pada kalimat kedua bermakna suhu yang nyaman
 - D. Keduanya merujuk pada perasaan yang sama, sehingga tidak ada perbedaan makna yang signifikan
9. Manakah yang paling tepat untuk menjelaskan mengapa kalimat 'Kain itu sangat *subur*' dianggap kurang tepat secara kaidah bahasa?
- A. Kata '*subur*' hanya dapat digunakan untuk manusia atau hewan
 - B. Kata '*subur*' tidak dapat digunakan untuk benda mati; kata yang lebih tepat adalah 'tebal' atau 'padat'
 - C. Kata '*subur*' tidak cocok berpasangan dengan 'kain'
 - D. Kalimat tersebut sudah benar dan tidak memerlukan perbaikan.
10. Manakah yang paling akurat membedakan penggunaan kata '*habis*' pada kalimat 'Baterai ponselnya *habis*' dan 'Waktunya sudah *habis*'?
- A. 'Habis' pada kalimat pertama merujuk pada energi, sedangkan pada kalimat kedua merujuk pada konsep non-fisik (waktu)
 - B. 'Habis' pada kedua kalimat memiliki makna yang sama persis dan dapat saling dipertukarkan
 - C. 'Habis' pada kalimat pertama berarti 'selesai', sedangkan pada kalimat kedua berarti 'tidak ada lagi'
 - D. 'Habis' hanya dapat digunakan untuk objek fisik

LAMPIRAN 9

KUNCI JAWABAN

SIKLUS I PERTEMUAN 1

1. C
2. C
3. B
4. D
5. B
6. B
7. B
8. C
9. D
10. B

SIKLUS I PERTEMUAN 2

1. C
2. D
3. A
4. C
5. B
6. B
7. B
8. C
9. D
10. B

SIKLUS II PERTEMUAN 1

1. A
2. C
3. B
4. B
5. B
6. B
7. B
8. B
9. B
10. D

SIKLUS II PERTEMUAN 2

1. D
2. C
3. C
4. B
5. B
6. B
7. B
8. B
9. B
10. A

LAMPIRAN 10

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Aktivitas Belajar			
		1	2	3	4
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	X	X	X	✓
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	X	X	✓	X
3	Hama Yossi	X	X	X	X
4	Alfi	X	X	X	✓
5	Roy Rintianjay	X	X	X	X
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	X	X	X	✓
7	Arga Pratama Rambe	X	X	X	X
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	X	X	✓	X
9	Taufik	X	X	X	X
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	X	X	✓	X
11	Mhd Rahasnan Hsb	X	X	X	X
12	Mhd Riski Aditiya	X	X	✓	X
13	Naufal	X	X	X	✓
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	X	X	X	X
15	Putri Annur Winsyah Lubis	X	X	✓	X
16	Nadira Fazira Hrp	X	X	X	X
17	Lestari Gloria	X	X	X	✓
18	Airin Asi Zahra Lubis	X	X	X	✓
19	Afrizan Halawa	X	X	X	X
20	Adriana Muzzaya	X	X	X	✓
21	Nur Intan	X	X	X	X
22	Yurni Lase	X	X	X	✓
23	Nur Asyla	X	X	X	X
24	Rindiyani	X	X	X	✓
25	Lili Yanti	X	X	X	✓
26	Puspa Suryani	X	X	X	✓
27	Juliana Marbun	X	X	X	✓
28	Raisa Sadika	X	X	X	X
29	Siti Arumi Hsb	X	X	X	✓
30	Ahmad	X	X	X	✓
	Jumlah	0	0	9	11
	Rata-rata	0	0	30	36,7

Keterangan:

1. Siswa mengikuti diskusi dengan aktif dan bersemangat
2. Siswa berani menjawab pertanyaan guru
3. Siswa berani memberikan umpan balik
4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus

Kategori Penilaian:

- Baik Sekali: 80–100
- Baik: 66–79
- Cukup: 56–65
- Kurang: ≤ 50

LAMPIRAN 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Aktivitas Belajar			
		1	2	3	4
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	X	✓	X	X
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	X	✓	X	X
3	Hama Yossi	X	X	✓	X
4	Alfi	X	X	X	✓
5	Roy Rintianjay	X	X	X	X
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	X	✓	X	X
7	Arga Pratama Rambe	X	X	X	X
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	X	X	✓	X
9	Taufik	X	X	X	X
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	X	X	X	✓
11	Mhd Rahasnan Hsb	X	X	X	X
12	Mhd Riski Aditiya	X	✓	X	X
13	Naufal	X	X	X	✓
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	X	X	X	X
15	Putri Annur Winsyah Lubis	X	X	X	X
16	Nadira Fazira Hrp	X	X	✓	X
17	Lestari Gloria	X	X	X	✓
18	Airin Asi Zahra Lubis	X	X	X	X
19	Afrizan Halawa	X	X	✓	X
20	Adriana Muzzaya	X	✓	X	X
21	Nur Intan	X	X	X	X
22	Yurni Lase	X	X	X	✓
23	Nur Asyla	X	X	✓	X
24	Rindiyani	X	X	X	X
25	Lili Yanti	X	X	X	✓
26	Puspa Suryani	X	X	X	X
27	Juliana Marbun	X	X	✓	X
28	Raisa Sadika	X	X	X	X
29	Siti Arumi Hsb	X	X	X	✓
30	Ahmad	X	X	X	X
	Jumlah	5	7	5	5
	Rata-rata	16,6	23,3	16,6	16,6

Keterangan:

1. Siswa mengikuti diskusi dengan aktif dan bersemangat
2. Siswa berani menjawab pertanyaan guru
3. Siswa berani memberikan umpan balik
4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus

Kategori Penilaian:

- Baik Sekali: 80–100
- Baik: 66–79
- Cukup: 56–65
- Kurang: ≤ 50

LAMPIRAN 12

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA

SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Aktivitas Belajar			
		1	2	3	4
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	✓	✓	✓	✓
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	✓	✓	✓	✓
3	Hama Yossi	✓	✓	✓	✓
4	Alfi	✓	✓	✓	✓
5	Roy Rintianjay	✓	✓	✓	✓
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	✓	✓	✓	✓
7	Arga Pratama Rambe	✓	✓	✓	✓
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	✓	✓	✓	✓
9	Taufik	✓	✓	✓	✓
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	✓	✓	✓	✓
11	Mhd Rahasnan Hsb	✓	✓	✓	✓
12	Mhd Riski Aditiya	✓	✓	✓	✓
13	Naufal	✓	✓	✓	✓
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	✓	✓	✓	✓
15	Putri Annur Winsyah Lubis	✓	✓	✓	✓
16	Nadira Fazira Hrp	✓	✓	✓	✓
17	Lestari Gloria	✓	✓	✓	✓
18	Airin Asi Zahra Lubis	✓	✓	✓	✓
19	Afrizan Halawa	✓	✓	✓	✓
20	Adriana Muzzaya	✓	✓	✓	✓
21	Nur Intan	✓	✓	✓	✓
22	Yurni Lase	✓	✓	✓	✓
23	Nur Asyla	✓	✓	✓	✓
24	Rindiyani	✓	✓	✓	✓
25	Lili Yanti	✓	✓	✓	✓
26	Puspa Suryani	✓	✓	✓	✓
27	Juliana Marbun	✓	✓	✓	✓
28	Raisa Sadika	✓	✓	✓	✓
29	Siti Arumi Hsb	✓	✓	✓	✓
30	Ahmad	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	28	27	20	28
	Rata-rata	93,3	90	66	93.3

Keterangan:

1. Siswa mengikuti diskusi dengan aktif dan bersemangat
2. Siswa berani menjawab pertanyaan guru
3. Siswa berani memberikan umpan balik
4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus

Kategori Penilaian:

- Baik Sekali: 80–100
- Baik: 66–79
- Cukup: 56–65
- Kurang: ≤ 50

LAMPIRAN 13**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA****SIKLUS II PERTEMUAN 2**

No	Nama	Aktivitas Belajar			
		1	2	3	4
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	✓	✓	✓	X
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	✓	✓	✓	✓
3	Hama Yossi	✓	✓	X	✓
4	Alfi	✓	✓	✓	✓
5	Roy Rintianjay	✓	X	✓	✓
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	✓	✓	X	✓
7	Arga Pratama Rambe	✓	✓	✓	✓
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	✓	✓	✓	✓
9	Taufik	✓	X	✓	✓
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	✓	✓	X	✓
11	Mhd Rahasnan Hsb	✓	✓	✓	✓
12	Mhd Riski Aditiya	✓	✓	X	✓
13	Naufal	✓	✓	✓	✓
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	✓	✓	✓	✓
15	Putri Annur Winsyah Lubis	✓	✓	X	✓
16	Nadira Fazira Hrp	✓	✓	✓	✓
17	Lestari Gloria	✓	✓	✓	✓
18	Airin Asi Zahra Lubis	✓	✓	✓	✓
19	Afrizan Halawa	✓	✓	X	✓
20	Adriana Muzzaya	✓	✓	✓	✓
21	Nur Intan	✓	X	✓	✓
22	Yurni Lase	✓	✓	✓	✓
23	Nur Asyla	✓	✓	X	✓
24	Rindiyani	✓	✓	✓	✓
25	Lili Yanti	✓	✓	X	✓
26	Puspa Suryani	✓	✓	✓	✓
27	Juliana Marbun	✓	✓	✓	✓
28	Raisa Sadika	✓	✓	X	✓
29	Siti Arumi Hsb	✓	✓	✓	✓
30	Ahmad	✓	✓	✓	✓
	Jumlah	30	30	28	29
	Rata-rata	100	100	93.6	96.6

Keterangan:

1. Siswa mengikuti diskusi dengan aktif dan bersemangat
2. Siswa berani menjawab pertanyaan guru
3. Siswa berani memberikan umpan balik
4. Siswa mengikuti pembelajaran dengan fokus

Kategori Penilaian:

- Baik Sekali: 80–100
- Baik: 66–79
- Cukup: 56–65
- Kurang: ≤ 50

LAMPIRAN 14

DOKUMENTASI KEGIATAN BELAJAR



PERTEMUAN 1 SIKLUS I



PERTEMUAN 2 SIKLUS I



PEREMUAN 1 SIKLUS II



PEREMUAN 2 SIKLUS II

LAMPIRAN 15

DOKUMENTASI KEGIATAN TES SISWA



Tabel Perhitungan Hasil Tes Siswa Pra-Siklus

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai	Ket
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
3	Hama Yossi	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
4	Alfi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
5	Roy Rintianjay	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
7	Arga Pratama Rambe	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
9	Taufik	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
11	Mhd Rahasnan Hsb	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
12	Mhd Riski Aditiya	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	6	50	Tidak Tuntas
13	Naufal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas

15	Putri Annur Winsyah Lubis	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
16	Nadira Fazira Hrp	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
17	Lestari Gloria	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
18	Airin Asi Zahra Lubis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
19	Afrizan Halawa	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
20	Adriana Muzzaya	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
21	Nur Intan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
22	Yurni Lase	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
23	Nur Asyla	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	7	70	Tidak Tuntas
24	Rindiyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
25	Lili Yanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
26	Puspa Suryani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
27	Juliana Marbun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
28	Raisa Sadika	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
29	Siti Arumi Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
30	Ahmad	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas

Tabel Perhitungan Hasil Tes Siswa Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai	Ket
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
3	Hama Yossi	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
4	Alfi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
5	Roy Rintianjay	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
7	Arga Pratama Rambe	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
9	Taufik	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	Tidak Tuntas
11	Mhd Rahasnan Hsb	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
12	Mhd Riski Aditiya	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
13	Naufal	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas

15	Putri Annur Winsyah Lubis	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
16	Nadira Fazira Hrp	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	2	20	Tidak Tuntas
17	Lestari Gloria	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
18	Airin Asi Zahra Lubis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
19	Afrizan Halawa	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
20	Adriana Muzzaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
21	Nur Intan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
22	Yurni Lase	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
23	Nur Asyla	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
24	Rindiyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
25	Lili Yanti	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
26	Puspa Suryani	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	8	80	Tuntas
27	Juliana Marbun	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas
28	Raisa Sadika	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
29	Siti Arumi Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
30	Ahmad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	9	90	Tuntas

Tabel Perhitungan Hasil Tes Siswa Siklus 1 Pertemuan 2

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai	Ket
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	8	80	Tuntas
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
3	Hama Yossi	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
4	Alfi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
5	Roy Rintianjay	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
7	Arga Pratama Rambe	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
9	Taufik	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	8	80	Tuntas
11	Mhd Rahasnan Hsb	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
12	Mhd Riski Aditiya	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	7	70	Tidak Tuntas
13	Naufal	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
15	Putri Annur Winsyah Lubis	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas

16	Nadira Fazira Hrp	1	1	0	0	1	1	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
17	Lestari Gloria	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	8	80	Tuntas
18	Airin Asi Zahra Lubis	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	9	90	Tuntas
19	Afrizan Halawa	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	7	70	Tidak Tuntas
20	Adriana Muzzaya	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	8	80	Tuntas
21	Nur Intan	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	4	40	Tidak Tuntas
22	Yurni Lase	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	90	Tuntas
23	Nur Asyla	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
24	Rindiyani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas
25	Lili Yanti	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	9	90	Tuntas
26	Puspa Suryani	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	8	80	Tuntas
27	Juliana Marbun	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	8	80	Tuntas
28	Raisa Sadika	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	6	60	Tidak Tuntas
29	Siti Arumi Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	100	Tuntas
30	Ahmad	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	8	80	Tuntas

Tabel Perhitungan Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan 1

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai	Ket
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
3	Hama Yossi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
4	Alfi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
5	Roy Rintianjay	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
7	Arga Pratama Rambe	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Taufik	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Mhd Rahasnan Hsb	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
12	Mhd Riski Aditiya	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
13	Naufal	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	4	40	Tidak Tuntas

15	Putri Annur Winsyah Lubis	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
16	Nadira Fazira Hrp	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	5	50	Tidak Tuntas
17	Lestari Gloria	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
18	Airin Asi Zahra Lubis	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
19	Afrizan Halawa	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
20	Adriana Muzzaya	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
21	Nur Intan	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
22	Yurni Lase	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
23	Nur Asyla	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
24	Rindiyani	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
25	Lili Yanti	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	9	90	Tuntas
26	Puspa Suryani	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
27	Juliana Marbun	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
28	Raisa Sadika	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	6	60	Tidak Tuntas
29	Siti Arumi Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
30	Ahmad	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas

Tabel Perhitungan Hasil Tes Siswa Siklus II Pertemuan 4

No	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Skor	Nilai	Ket
1	Maikel Perdiansyah Hutabarat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
2	Mhd Zaki Al Farizi Hasibuan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
3	Hama Yossi	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
4	Alfi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
5	Roy Rintianjay	1	1	0	0	0	1	0	0	1	0	5	50	Tidak Tuntas
6	Reyhan Arpiolio Hasibuan	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	5	50	Tidak Tuntas
7	Arga Pratama Rambe	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
8	Hamdan Saleh Halomoan Hsb	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
9	Taufik	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	Tidak Tuntas
10	Mhd Haikel Munawir Hsb	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
11	Mhd Rahasnan Hsb	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
12	Mhd Riski Aditiya	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
13	Naufal	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas

14	Adven Tio Pandapotan Sitanggang	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	3	30	Tidak Tuntas
15	Putri Annur Winsyah Lubis	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
16	Nadira Fazira Hrp	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	3	30	Tidak Tuntas
17	Lestari Gloria	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
18	Airin Asi Zahra Lubis	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
19	Afrizan Halawa	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
20	Adriana Muzzaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
21	Nur Intan	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
22	Yurni Lase	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
23	Nur Asyla	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
24	Rindiyani	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
25	Lili Yanti	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
26	Puspa Suryani	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	9	90	Tuntas
27	Juliana Marbun	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
28	Raisa Sadika	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	8	80	Tuntas
29	Siti Arumi Hsb	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas
30	Ahmad	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	10	100	Tuntas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

25 November 2024

Nomor : B 8036/Un.28/E.1/PP. 009 /11/2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr.H. Akhiril Pane, S. Ag, M.Pd
2. Fitri Rayani, M. Hum

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Putri Jernilan Simanjuntak
NIM	: 2120500170
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: Penerapan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.



Mengetahui
an: Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP.19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PGMI

Nursyandah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 4350 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 09 /2025

11 September 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Simangambat Julu Kec.Simangambat, Kab. Padang Lawas Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Putri Jernilan Simanjuntak

NIM : 2120500170

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Mandasip

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Simangambat, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
UNIT PELAKSANA TEKNIS
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI NO. 102050 SIMANGAMBAT JULU
KECAMATAN SIMANGAMBAT**



NPSN 10261340

Kode Pos 22753

SURAT KETERANGAN
422.04/25/SDN/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : **SAHRIM HARAHAHAP, S.Pd**
NIP : 197601212006041006
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SDN 102050 SIMANGAMBAT JULU

Menerangkan Bahwa :
Nama : **PUTRI JERNILAN SIMANJUNTAK**
Tempat Tinggal : Mandasip
NIM : 2120500170
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Benar telah melaksanakan penelitian di SDN 102050 Simangambat Julu, Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang lawas utara, untuk Penyelesaian Penyusunan Skripsi yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas IV SD Simangambat Julu Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

Kegiatan dilaksanakan mulai tanggal 15 September sampai 16 Oktober 2025

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Simangambat Julu, 16 Oktober 2025
KEPALA SEKOLAH
SDN 102050 Simangambat Julu

SAHRIM HARAHAHAP, S.PD
NIP. 197601212006041006